

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TUNGGAKAN
CICILAN KREDIT PADA UNIT SIMPAN-PINJAM KOPERASI UNIT DESA
(KUD) KUSUMA BAKTI DESA SIALANG KUBANG, KECAMATAN
PERHENTIAN RAJA, KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Comprehensive Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



DISUSUN OLEH:

EFA EKO TYAWARMAN

10571001781

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tunggakan cicilan Kredit Pada Unit Simpan-Pinjam Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar

Oleh :

Efa Eko Tyawarman

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang berlangsung pada tanggal 20 Maret 2009 hingga selesai. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menyebabkan tunggakan cicilan serta Sebagai upaya untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi tunggakan cicilan pada Unit Simpan-Pinjam Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “diduga faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada Unit Simpan-Pinjam Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar adalah karena kesalahan Unit Simpan Pinjam dan kesalahan nasabah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data data primer dan skunder yang diperoleh dari anggota dan pengurus Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti yang dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner terhadap 88 orang konsumen. Analisis data yang digunakan adalah metode Regresi linier berganda, yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun klausul suatu dua atau lebih variabel Independen dengan Variabel Dependen. Dalam analisi ini didapatkan Model Regresi linier berganda $Y = 0,347 + 0,471X1 + 0,171X2 + e$.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel kesalahan unit (X1) dan kesalahan nasabah (X2) berpengaruh terhadap tunggakan cicilan kredit pada Unit Simpan-Pinjam Koperasi Unit Desa (KUD). Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari nilai korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0,653 atau 65,3 %. Begitu juga dengan hasil R square sebesar 0,426, ini berarti pengaruh variabel kesalahan unit (X1) dan kesalahan nasabah (X2) sebesar 42,6% terhadap tunggakan cicilan kredit Unit Simpan-Pinjam Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang. Sedangkan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci : Tunggakan cicilan kredit, kesalahan unit, kesalahan nasabah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
I.1. Latar Belakang Masalah.....	1
I.2. Perumusan Masalah.....	6
I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
I.4. Sistematika Penulisan	7
 BAB II TELAH PUSTAKA.....	 9
II.1. Pengertian Koperasi	9
II.2. Jenis-jenis Koperasi dan Prinsip Koperasi	13
a. Jenis-jenis Koperasi	13
b. Prinsip-prinsip Koperasi	17
II.3. Pengertian Kredit.....	20
II.4. Analisis Pemberian Kredit	22
II.5. Faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet.....	24
II.6. Abstraksi peneliti sebelumnya tentang tunggakan cicilan kredit Atau Kredit macet	26
II.7. Pandangan Islam tentang Koperasi dan utang piutang.....	29
II.8. Kerangka berfikir	32
II.9. Model kerangka berfikir.....	32
II.10. Hipotesis	32
II.11. Variabel penelitian	33
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
III.1. Waktu dan Lokasi Peneliitian	34
III.2. Jenis dan Sumber Data.....	34
III.3. Teknik Pengumpulan Data.....	34
III.4. Populasi dan Sampel Penelitian	35
III.5. Analisa Data.....	36
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	 41
IV.1. Sejarah Singkat berdirinya KUD Kusuma Bakti	41
IV.2. Aktifitas KUD Kusuma Bakti.....	47
IV.3. Struktur Organisasi KUD Kusuma Bakti	50
 BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 60
V.1. Deskripsi karakteristik Responden.....	60
V.2. Uji Validitas dan Reliabilitas data	62

V.3. Deskripsi Variabel penelitian	64
V.4. Uji Asumsi Klasik	77
V.5. Uji Regresi Linier berganda	79
BAB VI PENUTUP	84
VI.1. Kesimpulan.....	84
VI.2. Saran	85

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam perekonomian yang sedang dihadapi dan sedang dijalankan pada saat ini, ada sekelompok kecil masyarakat dalam kedudukan ekonomi yang kuat dan menguasai sebagian besar kehidupan ekonomi nasional. Sedangkan dipihak lain sebagian masyarakat berada dalam keadaan ekonomi yang lemah dan belum mampu mengimbangi pertumbuhan ekonomi yang diharapkan.

Koperasi Unit Desa pada Unit Simpan-Pinjam menjadi salah satu bagian dari koperasi di dalam negeri. Boleh dibilang koperasi simpan-pinjam masuk ke Indonesia takkala perekonomian baru mulai tumbuh. Pada saat itu, kondisi perekonomian masyarakat terutama di pedesaan masih sangat rendah sehingga koperasi menjadi salah satu jalan menggerakkan ekonomi rakyat.

Sesuai dengan namanya maka peran Koperasi Simpan-Pinjam adalah menyalurkan sumber-sumber daya (resources) dari sektor yang mempunyai tingkat penghasilan rendah menuju ke sektor mempunyai tingkat penghasilan yang lebih tinggi. Dalam hal ini, peranan nya dapat meningkatkan modal yang pada gilirannya akan mendorong perkembangan tingkat tabungan sebagai akibat dari adanya peningkatan tingkat penghasilan modal yang lebih tinggi.

Agar koperasi Simpan-Pinjam ini dapat berperan seperti apa yang diharapkan serta kelangsungan hidupnya terjamin, dituntut keterampilan dan kreatifitas pimpinan (ketua) Koperasi Unit Desa (KUD) dalam mengelola kegiatan usahanya yaitu bagaimana menghimpun dana seoptimal mungkin serta bagai mana memenuhi keperluan anggotanya dalam bentuk pemberian kredit. Dalam hal

ini, koperasi simpan-pinjam memungut bunga yang ditetapkan dari para peminjam dan membayar bunga pada penyimpannya. Selisih antara suku bunga dari para peminjam dengan suku bunga yang harus dibayar merupakan penerimaan atas jerih payah Koperasi Unit Desa (KUD) pada unit simpan-pinjam. Pemanfaatan selisih harga (pendapatan) ini untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran administrasi dan pendukung lancarnya usaha (biaya operasional) haruslah diupayakan secara efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal serta memberikan manfaat bagi anggota dan masyarakat bagi kelangsungan eksistensinya.

Terlepas dari bagaimana sikap masyarakat tersebut, koperasi dituntut untuk mampu berperan dalam perekonomian nasional dimana koperasi dapat merupakan saluran untuk pemupukan dan pengarahan usahawan golongan ekonomi lemah/menengah agar kita benar-benar ikut aktif dalam “proses” pembangunan. Dengan demikian koperasi unit desa pada unit simpan-pinjam dibutuhkan kehadirannya sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediary) yang mampu menjangkau dan menyentuh kebutuhan masyarakat golongan ekonomi lemah/menengah disamping keikutsertaannya memperkokoh dan memperluas pasar keuangan formal.

Dalam pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa tujuan Negara Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pelaksanaan pembangunan Nasional Indonesia selalu diarahkan kepada pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat. Selanjutnya pasal 33 UUD 1945 menyebutkan bahwa

“perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan” kemudian dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa bentuk usaha yang sesuai dengan hal ini adalah Koperasi.

Maka dalam hal ini dibentuk koperasi fungsional yaitu Kopersi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar. Koperasi yang dimaksud adalah koperasi unit desa yang berada pada instalasi pemerintahan yaitu Desa Sialang Kubang yang berada diwilayah Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar , Propinsi Riau, yang beranggotakan para masyarakat yang berdomisili di Desa Sialang Kubang.

Salah satu cara koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya adalah dalam bentuk pemberian pinjaman kredit yang bersifat finansial kepada para anggota yang mampu secara kualitatif untuk membayar dengan mencicil kepada koperasi. Pinjaman tersebut diberikan kepada anggota dengan pengembalian minimal 1 bulan dan maksimal 36 bulan dengan besar bunga tergantung pada lamanya pelunasan kredit.

Oleh karena itu Kopersi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti pada unit simpan-pinjam yang berprioritas kepada upaya penyediaan dana secara tidak langsung koperasi tersebut dituntut untuk melaksanakan perannya dengan maksimal mungkin yang tuntutan tersebut secara tidak langsung berhubungan erat dengan kinerja dan sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai KUD Kusuma Bakti dalam masa kerja yang telah dilaluinya.

Maka dalam menyalurkannya kepada para anggota yang membutuhkan pinjaman dana terdapat kemungkinan terjadinya masalah dalam pengembalian

dana yaitu terjadinya tunggakan cicilan kredit (kredit macet) yang berkemungkinan disebabkan oleh kurang kompetennya nasabah, perilaku nasabah yang serakah dan tidak jujur, pelayanan unit simpan-pinjam yang tidak sesuai dengan keinginan nasabah, dan lemahnya sangsi yang ditetapkan oleh unit simpan-pinjam.

Berikut disajikan data tentang jumlah nasabah, jumlah pinjaman, jumlah angsuran dan persentase tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam KUD Kusuma Bakti, dari tahun 2004 s/d 2008.

Table I.1 : Jumlah nasabah, Jumlah pinjaman, Jumlah angsuran dan persentase tunggakan cicilan kredit pada Unit Simpan-Pinjam KUD Kusuma Bakti dari tahun 2004 s/d 2008.

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah pinjaman	Jumlah Angsuran	Sisa Hutang	% Tunggakan
1	2004	391	-	-	961.105.000	-
2	2005	539	-	-	2.088.715.880	-
3	2006	509	3.485.328.601	1.409.880.977	2.075.357.624	40%
4	2007	630	6.535.453.399	2.147.801.769	4.387.651.630	32%
5	2008	692	9.100.542.601	3.786.239.932	5.314.302.669	41,6%

Sumber : KUD Kusuma Bakti 2009.

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat hutang jumlah pemberian kredit (pinjaman) jumlah angsuran dan persentase kenaikan Hutang dari 2004 -2008. pada tahun 2004 dan 2005 jumlah pemberian kreditnya dan jumlah angsuran tidak dapat penulis buat karena data dari sumber datanya tidak ditemukan Menurut penjelasan para pegawai atau pengurus KUD Kusuma Bakti data tersebut tidak dapat ditemukan karena adanya pergantian pegawai atau pengurus dan karena penggantian sistim pembuatan neraca laporan keuangan pada KUD Kusuma Bakti. Jumlah sisa hutang nasabah pada tahun 2004 adalah sebesar Rp.961.105.000, pada tahun 2005 sisa hutang adalah sebesar Rp.2.088.715.880,

pada tahun 2006 jumlah pemberian pinjaman adalah sebesar Rp. 3.485.238.601, jumlah angsuran adalah sebesar Rp.1.409.880.977, jumlah sisa hutang adalah sebesar Rp.2.075.357.624, persentase sisa hutang adalah sebesar 40%, pada tahun 2007 jumlah pemberian pinjaman adalah sebesar Rp.6.535.453.399, jumlah angsuran adalah sebesar Rp.2.147.801.769, jumlah sisa hutang adalah sebesar Rp.4.387.651.630, persentase tunggakan adalah sebesar 32%, pada tahun 2008 pemberian pinjaman adalah sebesar Rp. 9.100.542.601, jumlah angsuran adalah sebesar Rp.3.786.239.923, jumlah sisa hutang adalah sebesar Rp.5.314.302.669, persentase tunggakan adalah sebesar 41,6%, penentuan persentase tunggakan cicilan atau sisa hutang dengan menggunakan perhitungan sederhana, Yaitu :

Jumlah pinjaman – jumlah hutang / Jumlah pinjaman x 100%.

Dari latar belakang masalah diatas peneliti ingin meneliti dengan judul :

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tunggakan Cicilan Kredit Pada Unit Simpan-Pinjam Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar”.

I.2. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan suatu masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor kesalahan Unit Simpan-Pinjam KUD Kusuma Bakti menyebabkan tunggakan cicilan kredit.
2. Apakah faktor kesalahan nasabah Unit Simpan-Pinjam KUD Kusuma Bakti menyebabkan tunggakan cicilan kredit.

3. Apakah faktor kesalahan Unit Simpan-Pinjam dan kesalahan nasabah pada unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti menyebabkan tunggakan cicilan kredit.

I.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terhadap Koperasi Unit Desa (KUD) kusuma Bakti Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menyebabkan tunggakan cicilan pada Unit Simpan-Pinjam Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar.
2. Sebagai upaya untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi tunggakan cicilan pada Unit Simpan-Pinjam Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar.

2. Manfaat penelitian ini adalah :

Dari penelitian ini penulis juga mengharapkan manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Bagi Akademis penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen kredit.
2. Bagi KUD Kusuma Bakti penelitian ini bermanfaat untuk pedoman pimpinan KUD dalam menyelesaikan tunggakan cicilan.

3. Bagi pihak lain penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk memperdalam masalah yang sama.

I.4. Sistematika Penulisan

untuk mempermudah penulis penelitian ini, maka penulis membagi kedalam enam bab. Bab-bab tersebut terdiri dari sub-sub bab yang mempunyai kaitan yang satu dengan yang lainnya. Masing-masing bab tersebut adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang melandasi dari pembahasan ini seperti teori koperasi

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, dan teknik pengumpulan data, cara analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang sejarah singkat dan aktifitas Koperasi, seperti fasilitas dan sarana prasarana yang ada pada KUD Kusuma Bakti.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan dari faktor-faktor yang menyebabkan tunggakan cicilan kredit pada Unit Simpan-Pinjam KUD Kusuma Bakti.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian: yang penulis temui.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1. Pengertian Koperasi

Sebelum kita melanjutkan pembahasan koperasi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tunggakan cicilan kredit ada baiknya untuk hal tersebut terlebih dahulu kita meninjau pengertian koperasi itu sendiri dari segi bahasa dan perundang-undangan yang ada.

Koperasi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*corporation*" (*co*: bersama, *operation*: berusaha) jadi *corporation* berarti *usaha bersama*. Dan istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan (*Truth/faith*) oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan (Thomas Suyanto, 2006 : 12).

Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 1967, yang dimaksud dengan kredit adalah "penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dimana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan". (Thomas Suyanto, 2006:13).

Dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, tentang perkoperasian dijelaskan "Koperasi adalah usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas azas kekeluargaan" (Katijan Sugiyanto, 2006 : 13).

Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) mengatakan bahwa : perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas azas

kekeluargaan. Penjelasm pasal 33 tersebut menetapkan koperasi dalam kedudukannya sebagai *soko guru* perekonomian Nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian Nasional.

Koperasi sebagai soko guru merupakan kata yang mengandung arti bahwa kegiatan perekonomian Negara kita hendaknya berdasarkan kepada kerjasama (corporation), karena koperasi itu mendidik para anggota untuk lebih bertanggung jawab dalam masing-masing fungsinya dan dalam koperasi juga terjalin rasa kebersamaan sesama anggota untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Prof. R.S. Soediatmadja, dalam kuliahnya pada Fakultas Ekonomi UI mendefenisikan koperasi sebagai berikut :

“Koperasi ialah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang jenis agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan kebendaan atas tanggung jawab bersama”. (Hendrojogi, 2002 : 25).

Sedangkan menurut Prof. Marvin, A. schaars, “koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan mereka dan untuk mereka atas dasar nir laba/biaya dasar. Paul Hubert Casselman dalam bukunya *The Cooperative movement and some of Its problems*, mengatakan bahwa koperasi adalah suatu sistem ekonomi yang mengandung unsur Social. (Hendrojogi, 2002 : 25).

Dalam perkembangan kehidupan ekonomi berjalan cepat, pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampilkan wujud dan perannya sebagaimana yang dimaksud oleh UUD 1945. demikian pula peraturan

perundang-undangan yang ada belum sepenuhnya menampung untuk terlaksananya koperasi, baik sebagai badan usaha maupun sebagai gerakan ekonomi rakyat. Pemerintah dalam hal ini perangkat peraturan perundang-undangan yang ada telah mengatur tentang status badan hukum koperasi sedemikian rinci mengenai hal perkoperasian.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 ditegaskan bahwa pemberian status badan hukum koperasi, pengesahan anggaran dasar, dan pembinaan koperasi merupakan wewenang dan tanggung jawab pemerintah. Dalam pelaksanaannya pemerintah dapat melimpahkan wewenang tersebut pada menteri yang membidangi koperasi.

Koperasi menurut Undang-Undang perkoperasian No. 25 tahun 1992, adalah bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan pada umumnya ikut membangun tatanan ekonomi nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. fungsi dan peran koperasi seperti yang tertera dalam Bab. III pasal 4 UU No. 25 tahun 1992 tersebut adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian masyarakat sebagai kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko guru.

4. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dalam tatanan perekonomian Indonesia, UU No. 25 tahun 1992 juga menyebut koperasi berfungsi sebagai :

1. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
2. Alat pendemokrasi ekonomi nasional, koperasi sebagai salah satu wadah penghimpun kekuatan ekonomi lemah.
3. Salah satu urat nadi perekonomian bangsa.

Alat pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat. (Katijan Sugiyanto, 2006 : 13).

GBHN mengamanatkan bahwa koperasi sebagai salah satu wadah penggerakan ekonomi rakyat, perlu didorong dan ditumbuh kembangkan dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi. Koperasi harus dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi rakyat yang tumbuh berakar didalam masyarakat.

Undang-Undang koperasi No. 25 tahun 1992 pasal 16 menegaskan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jadi dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktifitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti dapat kita lihat dalam beberapa jenis koperasi berikut ini : (1)koperasi simpan-pinjam, (2) Koperasi Konsumen, (3) Koperasi Produsen, (4) Koperasi Pemasaran dan (5) Koperasi Jasa. (Panji Anoraga, dan, Ninik Widiyawati, 2007 : 18).

Disamping ciri umum khas koperasi, masih ada satu hal lagi yang dapat dianggap sebagai jati diri (identitas) koperasi, yaitu “ pemilik dan pelanggan koperasinya orang yang sama”. Pada dasarnya koperasi hanya melayani anggota yang memiliki perusahaan. Misalnya koperasi simpan pinjam tidak akan memberi kredit pada orang yang bukan anggotanya, demikian pula pemilik dan pelanggan koperasi adalah orang yang sama. Konsekuensi dari hal ini maka koperasi hanya melayani anggota saja.

II.2. Jenis-Jenis dan Prinsip Koperassi

a. Jenis-Jenis koperasi

Secara garis besar koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan, yaitu :

1.Koperasi Simpan-Pinjam

Yaitu koperasi yang memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos atau bunga yang ringan.

Tujuan Koperasi Simpan-Pinjam (koperasi kredit) adalah :

1. Membantu keperluan kredit para anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
2. Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Mendidik anggota untuk hidup hemat, dengan menyisihkan sebagian pendapatan mereka.
4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

2. *Koperasi Konsumen*

Yaitu koperasi yang menyediakan barang yang diperlukan setiap hari, misalnya : barang pangan, barang sandang, dan barang pembantu sehari-hari

Fungsi koperasi konsumen adalah :

1. Sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari sehingga memperpendek jarak antara produsen dengan konsumen.
2. Harga barang sampai ditangan pemakai menjadi lebih murah.
3. Ongkos-ongkos penjualan maupun ongkos pembelian dapat dihemat.

3. *Koperasi Produsen*

Yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang ekonomi pembuat dan penjualan barang-barang baik dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.

Anggota koperasi produksi terdiri dari orang-orang yang mampu menghasilkan suatu barang dan jasa. Orang-orang tersebut adalah kaum buruh atau kaum pengusaha kecil, oleh sebab itu kita mengenal dua macam Koperasi produksi, yaitu :

1. Koperasi kaum buruh yang anggotanya adalah orang-orang yang tidak mempunyai perusahaan sendiri.
2. Koperasi kaum produsen yang anggotanya adalah orang-orang yang masing-masing mempunyai perusahaan sendiri.

4. *Koperasi Serba Usaha/Koperasi Unit Desa (KUD)*

Yaitu koperasi yang meningkatkan produksi rakyat dipedesaan dan meningkatkan taraf hidup rakyat dipedesaan.

Yang menjadi anggota KUD adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya diwilayah unit desa yang merupakan daerah kerja KUD. Karena kebutuhan mereka beraneka ragam, maka KUD sebagai pusat pelayanan dalam kegiatan perkoperasian pedesaan memiliki dan melaksanakan fungsi :

1. Perkreditan, untuk keperluan produksi dan penyediaan kebutuhan modal investasi dan modal kerja//usaha bagi anggota KUD dan warga desa umumnya.
2. Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, seperti sarana sebelum dan sesudah panen, sarana untuk keperluan industri/kerajinan dan sebagainya, penyediaan dan penyaluran barang-barang keperluan sehari-hari khususnya 9 bahan pokok dan jasa-jasa lainnya.
3. Pengolahan dan pemasaran hasil produksi/industri dari para anggota KUD dan warga desa umumnya.
4. Kegiatan perekonomian lainnya seperti perdagangan, pengangkutan dan sebagainya.
5. Dalam melaksanakan tugasnya, KUD harus benar-benar mementingkan pemberian pelayanan kepada anggota dan masyarakat, dan menghindari kegiatan yang menyaingi kegiatan anggota sendiri (Arifinal Ch., 1999).

5. *Koperasi Jasa*

Yaitu koperasi beruasha dibidang penyediaan jasa baik bagi para anggota maupun masyarakat umum.

Adapun beberapa macam koperasi jasa antara lain : (Panji Anoraga dan Ninik Widiyawati, 2007 : 18)

1. Koperasi pengangkutan memberi jasa pengangkutan barang atau orang.
2. Koperasi perumahan memberikan jasa dengan cara menyewakan rumah-rumah sehat dengan sewa rumah cukup rendah atau menjual rumah-rumah tersebut dengan harga ringan.
3. Koperasi Asuransi memberikan jasa jaminan kepada para anggotanya , misalnya Asuransi Jiwa, Asuransi pinjaman, Asuransi kebakaran.
4. Koperasi Kelistrikan memberi jasa aliran listrik kepada para anggotanya. Ada dua macam usaha koperasi pelistrikan, yaitu :
 - a. Membeli bersama-sama tenaga listrik dalam kekuatan besar dan kemudian dibagi-bagi kepada para anggotanya, dialirkan kerumah-rumah anggota dengan tarif ringan.
 - b. Menghasilkan tenaga listrik sendiri dengan mesin pembangkit listrik dan menyalurkan kerumah para anggotanya dengan tariff yang tidak mahal.

b. Prinsip Koperasi

Pengertian prinsip atau sendi dasar Koperasi adalah pedoman-pedoman utama yang menjiwai dan mendasari setiap gerak dan langkah usaha dan kerjanya Koperasi sebagai organisasi ekonomi dan orang-orang yang terbatas ekonominya.

Arti dan peran-peran prinsip Koperasi adalah sebagai berikut :

1. Prinsip atau sendi dasar koperasi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan Koperasi. Tujuan Koperasi adalah menyelenggarakan kebuthan bersama dan usaha bersama, sehingga tercapai kesejahteraan. Bila tujuan ini dapat dicapai karena pedoman kerja yang menjadi sendi dasarnya maka akan memungkinkan koperasi bukan saja bekerja sebagai organisasi ekonomi,

melainkan juga dapat menjadikannya suatu perkumpulan orang-orang yang meningkatkan kesejahteraannya.

2. Sendi dasar atau Prinsip Koperasi merupakan ciri khas koperasi yang membedakannya dengan organisasi ekonomi lainnya dan membedakan watak Koperasi dari badan-badan lain yang bergerak di bidang ekonomi. Sendi dasar ini bukan saja mengatur Koperasi kedalam, terutama dalam hubungan-hubungan individual antar anggotanya dan koperasi dengan organisasi atau perkumpulan-perkumpulan lainnya yang bukan koperasi.

Dr. Fauguet dalam bukunya *The Cooperative Sector 1951*, menegaskan adanya 4 prinsip yang setidaknya-tidaknya harus dipenuhi oleh setiap badan yang menamakan dirinya Koperasi :

1. Adanya ketentuan tentang perbandingan yang berimbang didalam hasil yang diperoleh atas pemanfaatan jasa-jasa oleh setiap pemakai dalam koperasi. Bersumber dari ketentuan ini timbul ketentuan-ketentuan tentang pembagian sisa hasil usaha, kewajiban penyertaan uang simpanan untuk partisipasi dalam pembiayaan koperasi, kewajiban ikut serta bertanggung jawab atas kemungkinan kerugian yang terjadi pada koperasi, atau ikut seras dalam pembentukan cadangan perorangan atau cadangan bersama dalam koperasi.
2. Adanya ketentuan atau peraturan tentang persamaan hak antara anggota
3. Adanya pengaturan tentang keanggotaan organisasi yang berdasarkan kesukarelaan
4. Adanya ketentuan atau peraturan tentang partisipasi dari pihak anggota dalam ketatalaksanaan dan usaha koperasi.

Menurut Dr. Fauguet, prinsip pertama dan kedua mutlak berlaku dalam koperasi. Hal ini berarti bahwa dalam setiap organisasi atau perkumpulan yang mengaku dirinya sebagai koperasi, kedua prinsip tersebut harus ada.

Sendi-sendi atau prinsip koperasi diatas telah banyak mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan keadaan dan syarat-syarat yang ada dalam tumbuh dan berkembangnya koperasi dalam berbagai waktu, keadaan dan tempat.

Perkembangan prinsip-prinsip koperasi dari waktu ke waktu adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Koperasi menurut Prinsip-Prinsip Rochdale.

- a. Pengawasan oleh anggota secara demokratis.
- b. Keanggotaan yang terbuka dan sukarela.
- c. Pembatasan atas bunga.
- d. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota sebanding dengan pembelian yang dilakukan kepada koperasi.
- e. Penjualan dilakukan sepenuhnya atas dasar tunai.
- f. Penjualan hanya atas barang-barang yang sungguh-sungguh bermutu dan tidak dipalsukan.
- g. Menyelenggarakan usaha pendidikan bagi anggota sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi.
- h. Netral terhadap politik dan agama.

2. Prinsip-Prinsip Koperasi menurut ICA (International Cooperative Alliance).

- a. Keanggotaan yang terbuka.

- b. Pengawasan secara demokratis.
- c. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota menurut perbandingan usaha masing-masing dalam partisipasinya dengan koperasi.
- d. Bunga uang yang terbatas atas modal.
- e. Tataniaga yang dilakukan dijalankan dengan tunai.
- f. menyelenggarakan pendidikan.

Sendi-sendi dasar koperasi di Indonesia menurut Undang-Undang No. 12 tahun 1967 pasal 6 adalah sebagai berikut :

- 1. Sifat keanggotaannya sukarela dan terbuka untuk setiap warga negara di Indonesia.
- 2. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi.
- 3. Pembagian Sisa Hasil Usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota.
- 4. Adanya pembatasan bunga atas modal.
- 5. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- 6. Usaha dan ketatalaksanaannya bersifat terbuka.
- 7. Swadaya, swakarya dan swasembada sebagai pencerminan dari pada prinsip dasar : percaya pada diri sendiri.

II.3. Pengertian Kredit

Sebelum penulis membahas tentang pengertian kredit macet, penulis ingin menjelaskan yang dimaksud dengan kredit, yaitu :

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang artinya kepercayaan. Oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan, seseorang atau badan yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit dimasa akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan itu dapat berupa uang, barang dan jasa. (Thomas Suyanto, 2006 : 12).

Pengertian kredit menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Kasmir, 2001 : 73).

Dalam kamus perbankan karangan Prof. Drs . Komaruddin, definisi kredit yaitu : “waktu yang diberikan untuk membayar barang yang dijual atas kepercayaan, kepercayaan yang diberikan berhubungan dengan kekayaan yang diserahkan atas janji pembayaran dikemudian hari. (Komaruddin, 1999 : 53).

Sedangkan yang dimaksud dengan kredit macet (kredit bermasalah) yaitu :

1. Kredit yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak Bank.
2. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam artian luas.
3. Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda terlambat serta ongkos-ongkos bank yang menjadi kewajiban nasabah.

4. Kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit, hingga belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh Bank.
5. Kredit dimana terjadi cidera janji pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terjadi tunggakan, atau ada potensi kerugian diperusahaan nasabah hingga memiliki timbulnya resiko dikemudian hari bagi Bank dalam artian luas.
6. Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank. Baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, bunga pembayaran dan ongkos-ongkos bank yang menjadi kewajiban nasabah.
7. Kredit golongan perhatian khusus. Kurang lancar diragukan dan macet. Serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

II.4. Analisis Pemberian Kredit

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian atau penyaluran kredit Nasabah, terlebih dahulu harus terpenuhinya prinsip 6 C's yaitu sebagai berikut :

1. Character

Character adalah keadaan atau sifat dari nasabah baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penelitian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana iktikad atau kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban (*Willingnes to pay*) sesuai perjanjian yang telah ditetapkan.

2. *Capital*

Capital adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya. Dan bank akan lebih yakin dalam memberikan kredit.

3. *Capacity*

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana calon nasabah mampu mengembalikan atau melunasi utang – utangnya (*Ability to pay*) secara tepat waktu dari usahanya.

4. *Collateral*

Collateral adalah barang – barang yang diserahkan oleh calon nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. *Collateral* tersebut harus dinilai bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban finansial nasabah terhadap bank. Penelitian terhadap jaminan kredit ini meliputi lokasi, bukti pemilikan dan status hukumnya.

5. *Condition of economy*

Condition of economy adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya mempengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur.

6. *Constraint*

Constraint adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu, misal pendirian suatu usaha pompa bensin yang disekitarnya banyak terdapat bengkel las ataupun tempat pembakaran batu bata. (Vaithzal Rivai dan Andria Permata Vaithzal, 2006)

II.5. Faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet

Ada beberapa pendapat yang menyebutkan tentang faktor-faktor terjadinya tunggakan cicilan kredit :

1. Menurut buku manajemen kredit karangan Veithzal Rivai, dan Andria Permata Vaithzal, 2006, faktor penyebab kredit macet yaitu :

a. Karena kesalahan Bank

1. Kurang pengecekan terhadap calon nasabah
2. Kurang tajam penganalisisan terhadap maksud dan tujuan penggunaan dan sumber pembayaran
3. Kurang memahami tentang kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan mafaat kredit yang diberikan.
4. Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah.
5. Kurang lengkap mencantumkan syarat-syarat
6. Terlalu agresif
7. Pemberian kelonggaran terlalu banyak.
8. Kurang pengalaman dari pejabat kredit atau *account officer*
9. Pejabat kredit mudah dipengaruhi, diIntimidasi, dan dipaksa oleh calon nasabah
10. Kurang berfungsinya *credit recovery officer*

11. Keyakinan yang berlebihan
12. kurang mengadakan *review*, minta laporan dan menganalisis laporan keuangan serta informasi-informasi kredit lainnya.
13. kurangnya mengadakan kunjungan *on the spot* pada lokasi perusahaan nasabah.
14. Kurang mengadakan kontak dengan nasabah
15. Pemberian kredit terlalu banyak tanpa disadari.
16. Campur tangan yang berlebihan dari pemilik.
17. Pengikatan jaminan kurang sempurna.
18. Adanya kepentingan pribadi pejabat Bank
19. Kompromi terhadap prinsip-prinsip perkreditan.
20. Tidak punya kebijakan perkreditan yang sehat.
21. Sikap memudahkan dari kebijakan Bank atau *account officer*

b. Karena kesalahan Nasabah

1. Nasabah tidak kompeten.
2. Nasabah tidak / kurang pengalaman
3. Nasabah kurang memberikan waktu untuk usahanya.
4. Nasabah kurang jujur.
5. Nasabah serakah.

II.6. Abstraksi peneliti sebelumnya tentang tunggakan cicilan kredit (kredit macet)

- a. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tunggakan cicilan sepeda motor Suzuki pada PT. Cempaka mandiri Pekanbaru. Oleh Nasben, 2008

Penelitian ini dilakukan pada PT. Capela Mandiri Pekanbaru yang berlokasi di jalan Imam Munandar No. 51 Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Penelitian ini berfokus kepada tunggakan cicilan debitur yang memperoleh kredit sepeda motor Suzuki pada PT. Capela Mandiri Pekanbaru. Dengan melihat cicilan yang dibayar oleh debitur merupakan pengembalian modal beserta keuntungan bagi pihak kreditur, maka penelitian ini ditekankan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi tunggakan cicilan sepeda motor Suzuki pada PT. Cempaka Mandiri Pekanbaru. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan berfluktuasinya tunggakan cicilan sepeda motor Suzuki pada PT. Cempaka Mandiri Pekanbaru

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tunggakan cicilan sepeda motor Suzuki pada PT. Cempaka Mandiri Pekanbaru. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi pihak pengambil keputusan untuk mengatasi terjadinya tunggakan cicilan pada tahun-tahun berikutnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder, pengumpulan data adalah dengan cara interview dan dengan kuesioner atau daftar pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh debitur yang mengalami tunggakan cicilan sepeda motor Suzuki pada PT. Cempaka Mandiri Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan metode probability sampling yaitu sebanyak 160 sampel.

Dalam menganalisa data penulis menggunakan Metode Kuantitatif dan untuk melihat hubungan variabel-variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linier dan korelasi berganda dengan menggunakan SPSS.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tunggakan cicilan sepeda motor Suzuki pada PT. Cempaka Mandiri Pekanbaru adalah bunga cicilan, analisis kredit yang kurang akurat, kapasitas debitur dan kondisi ekonomi.

b. Analisis Faktor penyebab kredit macet pada kelompok sembako dalam menggunakan dana Program Pembangunan Kecamatan (PKK) dikelurahan Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyu, oleh Zul Efendi, 2004

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kredit macet pada kelompok sembako dalam menggunakan dana Program Pengembangan Kecamatan (PKK) dikelurahan Kembang Harum serta untuk mengetahui usaha bagi pihak pelaksana PKK dalam mengatasi kredit macet tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dikelurahan Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, yang merupakan kelurahan yang mendapat bantuan dana PKK pada tahun kedua PKK yaitu tahun 2000.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara “analisis deskriptif” dengan sampel 38 orang yaitu 1 orang camat, 1 orang PJOK (penanggung jawab operasi kegiatan). 1 orang PJAK (Penanggung Jawab Administrasi Kegiatan). 2 orang ISK (Instansi Sektor Kecamatan). 1 orang lurah kepala desa. 1 orang LKMD. 3 orang

TPK (Tim Pelaksana Kegiatan). 2 orang FD (Fasilitator Desa). 2 orang TTD (Tenaga Teknis Desa), dan 16 orang anggota peminjam.

PKK merupakan program pengganti IDT (Impres Desa Tertinggal) yang memberikan dana pinjaman dan dana hibah. Pelaku PKK dibagi atas 2 yaitu : pelaku dikelurahan desa dan pelaku di kecamatan.

Dari analisa yang penulis lakukan, bahwa penyebab terjadinya kredit macet atau tunggakan cicilan pada kelompok sembako ialah perturan peminjaman kredit yang tidak diterapkan, peminjam yang tidak bertanggung jawab dan kepemimpinan yang kurang aktif dikelurahan. Adapun usaha pihak pelaksana PKK dalam mengatasi kredit macet tersebut adalah menerapkan **sistim tanggung renteng** yaitu satu atau beberapa orang yang berbuat kesalahan menjadi beban bagi kelompok yang bersangkutan yaitu semua anggota kelompok harus menanggung semua tunggakan anggota yang menunggak, sebagai akibat tidak diterapkan sangsi di kelurahan oleh ketua I LKMD, selaku penanggungjawab dalam pengendalian pelaksana kegiatan PKK dikelurahan.

Adapun saran penulis untuk menghindari terjadinya kredit macet ialah ketua I LKMD hendaklah aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya dan melaksanakan pereturan-peraturan yang telah ditetapkan, serta bagi pengurus kelompok hendaklah mendata anggota sebagai calon peminjam atau penerima kredit yang akan diverifikasi oleh tim verifikasi, karena pengurus kelompok yang lebih tau kepribadian anggotanya.

II.7. Pandangan Islam Tentang Koperasi dan Utang Piutang

1. Surat Al – Maa'idah ayat 2

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

2. Surat Al – Baqarah 282

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
ٱللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ
أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَٱسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ
فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَٱمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ ٱلشَّهَدَآءِ أَن
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا ٱلْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب ٱلشَّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُوا
وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
ٱللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ ٱلَّا أَنْ تَكُونَ جَدْرَةً حَٰضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۖ وَأَشْهِدُوا إِذَا
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ
وَاتَّقُوا ٱللَّهَ وَيَعْلَمَكُمُ ٱللَّهُ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi

keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu

3. Surat Al – Baqarah ayat 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَمِنَ
بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا
الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ عَنِ لُبِّهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ



283. Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang[180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

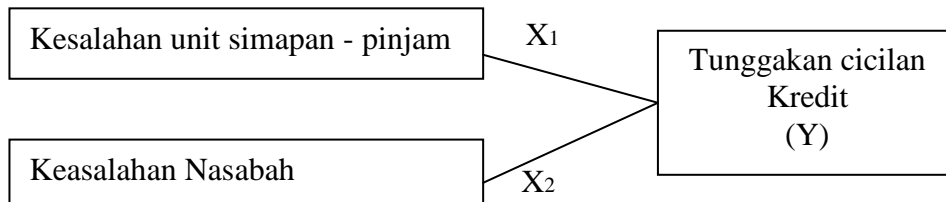
II.8. Kerangka Berfikir

Dalam suatu penyaluran kredit yang diberikan maka pihak bank atau unit simapan-pinjam pasti akan mengalami suatu permasalahan dalam pengembalian kreditnya, atau yang disebut dengan kredit macet. Maka dalam penelitian ini akan menganalisa penyebabterjadinya tunggakan cicilan kredit oleh nasabah.

Dalam penganalisaan penyebab tunggakan kredit tersebut maka ada beberapa faktor yang menyebabkan tunggakan cicilan kredit tersebut yaitu

kesalahan pada unit simpan-pinjam dalam menyalurkan kredit, dan kesalahan nasabah pada unit simpan-pinjam tersebut.

II.9. Modael Kerangka berfikir



II.10. Hipotesa

Berdasarkan permasalahan yang ada dan didukung oleh teori yang telah ditemukan diatas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

Diduga faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada unit simpan-pinjam Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar adalah : Karena kesalahan Unit Simpan-Pinjam dan kesalahan Nasabah

II.11. Variable Penelitian

1. Tunggakan cicilan kredit Y
2. Kesalahan Unit Simpan – Pinjam X_1
3. Kesalahan Nasabah X_2

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian adalah terhitung mulai tanggal 20-03-2009 sampai dengan selesai, sedangkan tempat penelitian adalah di Koperasi Unit desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar.

III.2. Jenis dan Sumber data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah data yang penulis peroleh dari para anggota kopersai.
2. Data sekunder adalah data yang penulis peroleh dari para pengurus Unit Simapan-Pinjam Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti pada.

III.3. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari informasi yang menjadi bahan acuan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. *Interview*, yaitu suatu mode pengumpulan data dimana penulis langsung berhadapan untuk melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.
2. *Quitioner*, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengisian angket yang diajukan kepada informan yaitu para anggota Unit Simpan-Pinjam Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti pada.

III.4. Populasi dan Sampel penelitian

A. Populasi

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah unit Simpan-Pinjam Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti pada tahun 2008 yang berjumlah 692 orang.

B. Sampel

Penentuan sampel dari jumlah populasi tersebut diatas dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* (Umar Husen, 2003 : 146).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel.

N = Besar populasi

e = Nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan (persentase ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel sebesar 10%).

$$n = \frac{692}{1+692 (0,1)^2}$$
$$\frac{692}{7,92}$$

= 87,37 orang, digenapkan menjadi 88 orang.

III.5. Analisis Data

Dalam menganalisa data yang diperoleh dari objek penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Alat uji yang digunakan untuk menguji persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Kualitas Data

Untuk menentukan batas-batas kebenaran ketepatan alat ukur (*Kuesioner*) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji Validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada *kuesioner* yang harus dibuang atau diganti karena tidak relevan. (Umar, 2008 : 54). Untuk mengetahui valid atau tidak data dapat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel maka data yang digunakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka data yang digunakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan sehingga dapat menghasilkan data yang memang benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu berbeda, pengujian ini menggunakan metode *alpha*. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah jika $\alpha > 0,6$ maka butir atau variabel data tersebut reliable, sebaliknya jika $\alpha < 0,6$ maka butir atau variabel data tersebut tidak reliable.

b. Uji Asumsi Klasik

Agar metode persamaan regresi dapat diterima secara ekonometrik, maka memenuhi asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan *Durbinwatson test* dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi
2. Angka DW diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas 2 berarti ada korelasi negatif

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel bebas dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) erat satu sama lain. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Jika antara variabel bebas adanya korelasi yang cukup tinggi dari R^2 maka adanya multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolonieritas dapat diuji melalui nilai kolerasi dengan faktor variasi

inflasi (VIF), yaitu dengan formula
$$VIF = \frac{1}{1 - R^2} = \frac{1}{\text{toleransi}}$$
, apabila

nilai $VIF > 10$, apabila nilai $VIF > 10$, maka model tersebut menunjukkan adanya multikolonieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar atas dan bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini, penulis menggunakan metode *Regresi linier berganda*, yaitu suatu metode klasik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. (Sudarmanto, 2005)

Hubungan antara Variabel dependen dengan Variabel independen ditunjukkan dengan persamaan : (sugiyono, 2005 : 221).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Tunggakan Cicilan Kredit)

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

e = variabel error

X₁ = kesalahan Unit Simpan-Pinjam

X₂ = kesalahan Nasabah

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji F dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap tunggakan cicilan kredit sebagai variabel terikat.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X_1 , terhadap variasi Y digunakan uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2). nilai R^2 mempunyai Range 0 (nol) sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 maka semakin baik hasil regresi tersebut dan semakin besar mendekati nol maka variabel secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji T yaitu dengan cara membandingkan T hitung dengan T tabel pada tingkat signifikan 0,05. jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat, artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Oleh karena data yang didapat dari penelitian ini adalah kualitatif, maka data yang bersifat kualitatif tersebut diberi skala sehingga menjadi data yang bersifat kuantitatif. Kategori yang digunakan berdasarkan *Skala likers*, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Sangat setuju (SS) diberi nilai 5
- 2) Setuju (S) diberi nilai 4
- 3) Ragu-ragu (RG) diberi nilai 3

4) Tidak setuju (TS) diberi nilai 2

5) Sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti yang terletak di Desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar. Adalah koperasi serba usaha yang memiliki 4 sektor unit usaha, yaitu :

1. unit usaha ekonomi, yang meliputi unit Simpan-pinjam dan unit Waserda
2. Unit Produksi, meliputi UPPK (unit Produksi dan Pengolahan Kebun) yang mengatur dan mengolah perkebunan kelapa Sawit
3. Unit Jasa, yang memberikan jasa dibidang pembayaran rekening listrik anggota maupun masyarakat sekitar.
4. Unit Usaha Dalam bidang Sosial, yang mana koperasi merupakan usaha bersama yang didasari azaz kekeluargaan, maka bentuk usaha sosial yang dilakukan adalah dalam bentuk pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha) Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti.

IV.1. Sejarah singkat berdirinya Perusahaan

Pada tahun 1991 berdiri Desa baru dari hasil pelaksanaan Program Pemerintah dengan adanya Program Transmigrasi dan salah satu syarat dari pemerintah untuk menjadi anggota Transmigrasi, salah satu syaratnya yaitu harus menjadi anggota KUD (Koperasi Unit Desa) yang terbentuk pada tanggal 02 Oktober 1991 dengan keputusan anggota yang hadir 69 Orang Anggota yang setuju 69 Orang dengan jumlah anggota yang terdaftar 110 Orang. Dan dengan terpilihnya pengurus dengan simpanan pokok Rp. 15.000,-, Simpanan Wajib Rp.500,- per Anggota. Dengan diterbitkan badan hukum oleh Dinas Koperasi

Kabupaten Kampar No : **1590/BH/VIII/1991**, Dan tahun 2000 telah diadakan perubahan Anggota Dasar No: **257/BH/PAD/KDK.4/I/III/2000**.

Adapun pengurus KUD Kusuma Bakti mulai berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut :

Kepengurusan dari tahun 1991 berakhir s/d tahun 1993 :

Ketua : Ngahadi
Wakil ketua : Nurudin
Sekretaris I : Harja Subari
Sekretaris II : Jayadi
Bendahara : Sriono

Kepengurusan dari tahun 1994 berakhir s/d tahun 1996

Ketua : Ngahadi
Wakil ketua : Imam Sayuti
Sekretaris I : Haryono Sukarta
Sekretaris II : Wakijo
Bendahara : Muhari

Kepengurusan dari tahun 1997 berakhir s/d tahun 1999

Ketua : Yohanes
Sekretaris I : Wasina Dasija
Sekretaris II : Daryana
Bendahara : Basuki

Pada tanggal 09 September 1999 terjadi penggantian pengurus yang dijabat oleh :

Ketua : Katiran
Sekretaris : Mijan
Bendahara : Maksum

Dengan penyerahan dana dari pengurus lama adalah sbb :

Piutang Rp. 89.974.500,-
Saldo kas Rp. 2.380.958,-
Aset Waserda Rp. 19.052.957,-
Hutang Rp. 88.239.534,-

Maka perjalanan pengurus pada waktu itu sangat sulit untuk berkembang karena masih menanggung beban hutang.

Pada tahun 2001 telah ada penggantian salah satu pengurus yaitu bendahara Maksum diganti dengan Wasina Dasija.

Jadi kepengurusan dari tahun 2001 berakhir s/d tahun 2005

Ketua : Katiran
Sekretaris : Mijan
Bendahara : Wasina Dasija

Kepengurusan dari tahun 2006 berakhir s/d tahun 2010

Ketua : Katiran
Sekretaris : Mijan
Bendahara : Wasina Dasija

Adapun pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU) KUD Kusuma Bakti dari tahun 1991 sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

Pada tahun 1991

Pendapatan SHU sebesar Rp. 66.795,-

Pada tahun 1992

Pendapatan SHU sebesar Rp. Tidak ada data

Pada tahun 1993

Pendapatan SHU sebesar Rp. Tidak ada data

Pada tahun 1994

Pendapatan SHU sebesar Rp. 10.798.058,-

Pada tahun 1995

Pendapatan SHU sebesar Rp. 8.495.840,-

Dominasi pemda Jatim Rp. 5.000.000,-(Modal awal USP)

Pada tahun 1996

Pendapatan SHU sebesar Rp. 2.155.442,-

Pada tahun 1997

Pendapatan SHU sebesar Rp. 715.172,-

Pada tahun 1998

Pendapatan SHU sebesar Rp. 10.602.272,-

Pada tahun 1999

Pendapatan SHU sebesar Rp. 32.526.923,-

Pada tahun 2000

Pendapatan SHU sebesar Rp. 39.176.442,-

Pada tahun 2001

Pendapatan SHU sebesar Rp. 65.987.919,-

Pada tahun 2002

Pendapatan SHU sebesar Rp. 168.508.185,-

Pada tahun 2003

Pendapatan SHU sebesar Rp. 217.832.106,-

Pada tahun 2004

Pendapatan SHU sebesar Rp. 250.735.269,-

Pada tahun 2005

Pendapatan SHU sebesar Rp. 234.804.419,-

(ada penurunan suku bunga dari Rp. 3.5 % menjadi 2%)

Pada tahun 2006

Pendapatan SHU sebesar Rp. 248.103.974,-

(Biaya membuka Madani Mart)

Pada tahun 2007

Pendapatan SHU sebesar Rp. 375.860.257,45

Pada tahun 2008

Pendapatan SHU sebesar Rp. 917.555.759,25

Demikian sejarah/latar belakang KUD Kusuma Bakti mulai dari berdiri sampai sekarang yang dapat penulis sajikan.

Sumber modal yang ada di Koperasi Unit Desa Kusuma Bakti berasal dari :

1) Modal sendiri dari anggota

- a) Simpanan Pokok, adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi

anggota. Besarnya simpanan pokok sesuai dengan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar KUD Kusuma Bakti yaitu sebesar Rp 15.000,00 per anggota.

- b) Simpanan Wajib, adalah sejumlah simpanan tertentu yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Besarnya simpanan wajib sesuai dengan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar KUD Kusuma Bakti yaitu sebesar Rp 500, per anggota yang dibayarkan setiap satu bulan sekali
- c) Simpanan Sukarela, adalah simpanan yang dilakukan oleh pemilik dimana dia secara sukarela menipkan sejumlah uang kepada koperasi untuk digunakan atau membantu anggota lainnya yang sangat membutuhkan.
- d) Simpanan Wajib Pinjam, adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayarkan oleh anggota yang mengalami transaksi pinjaman dan dibayarkan kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib pinjam tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota
- e) Simpanan Hari Raya, adalah simpanan yang dibayarkan anggota berdasarkan permohonan sendiri (Sukarela), dan simpanan hari raya ini di bagikan sebelum hari raya
- f) Dana Cadangan, dana cadangan koperasi merupakan kekayaan koperasi yang disediakan untuk menutup kerugian usaha. Dana ini diperoleh dari pengisian Sisa Hasil Usaha koperasi.

- g) Sisa Hasil Usaha, Sisa hasil usaha merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- h) Dana Bantuan Donasi, Donasi merupakan kekayaan koperasi yang berasal dari sumbangan Apegeti, berupa gudang simpan pinjam, Waserda dan pagar halaman.

2) Modal Tambahan

Modal tambahan Koperasi Unit Desa Kusuma Bakti berasal dari pinjaman Bank atau pinjaman dari instansi-instansi lain, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

IV.2. Aktifitas KUD Kusuma Bakti

Jenis-jenis usaha yang dijalankan oleh Koperasi Unit Desa Kusuma Bakti dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah :

a. Menjalankan usaha dalam bidang ekonomi.

Dengan terdesaknya kebutuhan anggota yang bermacam-macam, maka mendorong Koperasi Unit Desa Kusuma Bakti untuk dapat menjalankan usahanya dalam bidang ekonomi. Berikut ini usaha yang dijalankan oleh Koperasi Unit Desa Kusuma Bakti dalam bidang ekonomi

1) Unit Usaha Simpan Pinjam

Pada pasal 44 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, menyatakan bahwa “Koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota atau calon anggota koperasi yang bersangkutan”. Ketentuan tersebut menjadi dasar dan kekuatan hukum bagi koperasi untuk melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam sebagai salah satu kegiatan usaha koperasi. Usaha simpan pinjam

merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Kusuma Bakti dengan tujuan untuk membantu anggota yang sedang mengalami kesulitan keuangan.

Ketentuan umum mengenai simpan pinjam yang ditetapkan oleh KUD Kusuma Bakti adalah sebagai berikut :

- a) Pinjaman yang tidak menggunakan jaminan hanya diberikan kepada anggota KUD Kusuma Bakti
- b) Besar bunga pinjaman yaitu 2% per bulan
- c) Pinjaman tidak diatur dalam aturan yang khusus
- d) Para peminjam dikenakan biaya administrasi 1%
- e) Jangka waktu pinjaman tidak diatur dalam aturan yang khusus atau hanya berdasarkan kesepakatan.

2) Unit Usaha Pertokoan atau Waserda

Unit usaha pertokoan/waserda KUD Kusuma Bakti yaitu melayani penyediaan penjualan barang yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari misalnya, beras, minyak goreng, alat tulis, sabun mandi, sabun cuci, pasta gigi, sampo, dan gula pasir.

b. Menjalankan usaha dalam bidang produksi,

Unit usaha UPPK (Unit Produksi dan pengolahan kebun) yang dijalankan oleh KUD Kusuma Bakti, yaitu unit usaha perkebunan yang mengatur usaha perkebunan kelapa sawit.

c. Menjalankan usaha dalam bidang jasa,

yaitu Unit usaha jasa yang dijalankan oleh KUD Kusuma Bakti adalah melayani pembayaran rekening listrik masyarakat Sialang kubang. Yang di bayarkan paling lambat tanggal 23 setiap bulannya.

d. Usaha dalam bidang sosial

Usaha yang dijalankan oleh Koperasi Unit Desa Kusuma Bakti dalam bidang sosial adalah : Pemberian Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku di kurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Besar sisa hasil usaha yang diberikan kepada tiap anggota tergantung dari partisipasi modal dan kinerja anggota, jika partisipasi modal besar terhadap transaksi pembentukan pendapatan koperasi, maka uang yang diterima anggota semakin besar, tetapi jika sebaliknya maka uang yang diterima akan semakin kecil.

IV.3. Struktur Organisasi

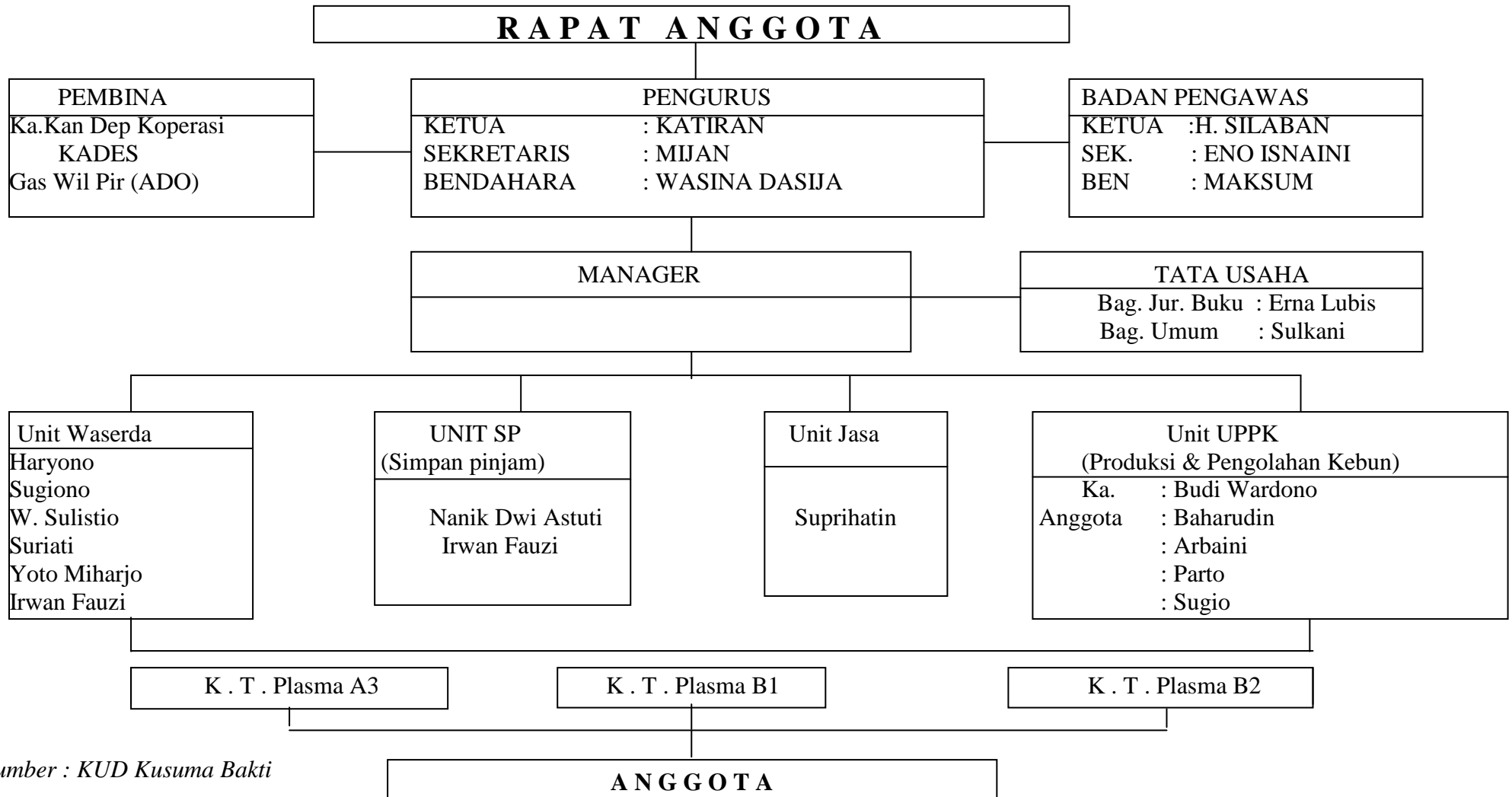
Setiap badan Organisasi atau perusahaan mempunyai tujuan atau kehendak yang telah ditetapkan jauh sebelumnya dalam proses perencanaan. Langkah utama dalam mencapai tujuan dimaksud adalah merencanakan dan merumuskan struktur organisasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi serta mencerminkan unsur kejelasan maupun keluwesan atau fleksibel.

Hal ini dimaksudkan karena struktur organisasi merupakan alat dan kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Proses perencanaan struktur organisasi ini memuat gambar, pengaturan, pengklasifikasian tugas, tanggung jawab serta wewenang personal serta bagian dan seksi yang ada pada organisasi. Disamping itu dalam struktur juga harus menggambarkan jaringan-jaringan koordinasi antara fungsi dan seluruh aktifitas organisasi yang satu dengan yang lainnya terkait. Dengan demikian struktur organisasi yang menata proses dan mekanisme kerja sekaligus memungkinkan pemilihan strategi dan kebijaksanaan yang selaras dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara sehat dan efisien.

Berikut gambar IV.1 disajikan gambar Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti desa Sialang Kubang, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar. Pada bagan tersebut memperlihatkan area tugas, fungsi, tugas dan tanggung jawab serta hubungan antar lini dalam organisasi.

**STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI UNIT DESA (KUD) KUSUMA BAKTI**



sumber : KUD Kusuma Bakti

Berdasarkan struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan maka dapat diterangkan pembagian area tugas, fungsi, tugas dan tanggung jawab.

1) Rapat Anggota.

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan berkooperasi. Rapat anggota dilaksanakan untuk membicarakan kepentingan organisasi dan usaha kooperasi dalam rangka mengambil keputusan sesuai dengan suara terbanyak dari para anggota yang hadir. Rapat anggota dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang disebut Rapat Anggota Tahunan. Rapat Anggota Tahunan dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar yang di hadir oleh anggota, pengurus, pengawas, kepala pembina dari departemen kooperasi pengusaha kecil dan menengah dan seorang penasehat.

Tugas dari Rapat Anggota Tahunan adalah :

- a) Menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kooperasi
- b) Menetapkan kebijakan umum kooperasi di bidang organisasi, manajemen dan usaha kooperasi
- c) Menetapkan pemilihan, pengangkatan dan memperhentikan pengurus dan pengawas
- d) Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja kooperasi, serta pengesahan laporan keuangan
- e) Menetapkan pengesahan laporan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- f) Menetapkan pembagian SHU (Sumber dari buku Anggaran Dasar KUD Kusuma Bakti)

Untuk memperlancar pelaksanaan rapat anggota tahunan, maka setiap anggota diwajibkan mentaati tata tertib yang telah ditentukan dalam Rapat Anggota Tahunan, hal ini dilakukan agar jalannya Rapat Anggota Tahunan dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan

2. Pembina

Pembina yang bukan anggota dari KUD Kusuma Bakti memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Memberikan penyuluhan kepada para pegawai KUD Kusuma Bakti agar dapat melakukan tugasnya dengan maksimal
- b) Memotifasi para pegawai KUD Kusuma Bakti dalam menjalankan tugasnya.
- c) Memeriksa hasil kerja setiap sektornya, dan memberikan solusi jika terdapat kesalahan pegawai dalam menjalankan tugasnya

3. Pengurus

Pengurus Koperasi Unit Desa Kusuma Bakti dipilih dan diangkat oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota dan juga bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usaha koperasi. Susunan kepengurusan KUD Kusuma bakti periode 2006- 2010 dapat dilihat pada tabel diatas yaitu :

Susunan Pengurus KUD Kusuma Bakti Periode 2006-2010 yaitu :

1. Katiran, Ketua
2. Mijan, Bendahara
3. Wasina Dasija, Bendahara

Agar tugas kepengurusan Koperasi Unit Desa Kusuma Bakti dapat dilaksanakan dengan baik, maka harus ada pembagian tugas dari bagian – bagian tiap pengurus

Berikut ini komposisi pembagian tugas pengurus KUD Kusuma Bakti,

a). Ketua Pengurus

Ketua pengurus bertindak sebagai pimpinan koperasi, memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- (1) Memimpin, mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan tugas anggota, pengurus dan karyawan
- (2) Memimpin rapat-rapat pengurus dan rapat anggota, dan atas nama pengurus memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Rapat Anggota Tahunan
- (3) Memberikan keputusan terakhir dalam kepengurusan koperasi dengan memperhatikan usul, saran, dan pertimbangan dari pemegang fungsi dibawahnya seperti sekretaris, bendahara dan manager
- (4) Mengadakan koordinasi antara pengurus dengan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas di koperasi

b). Sekretaris

Sekretaris sebagai pembantu ketua koperasi, memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- (1) Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi (buku daftar anggota koperasi, daftar pengurus koperasi dan lai-lain sesuai)
- (2) Menyusun laporan organisasi untuk kepentingan rapat anggota
- (3) Membuat agenda mengenai hasil-hasil rapat yang di selenggarakan koperasi
- (4) Membuat laporan tahunan koperasi

c). Bendahara

Bendahara KUD Kusuma Bakti memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- (1) Menyusun atau merencanakan anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- (2) Mengatur pengeluaran uang, agar tidak melampaui batas anggaran belanja yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan
- (3) Mengadakan pengecekan langsung terhadap jumlah kas dan persediaan barang untuk di uji kebenarannya dengan catatan yang ada.
- (4) Bertanggung jawab kepada ketua sesuai dengan bidangnya

4. Badan Pengawas

Pengawas KUD Kusuma Bakti dipilih dan diangkat oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap semua pelaksanaan dan pengelolaan koperasi yang mencakup :

- a) Mengawasi semua kebijaksanaan operasional pengurus yang meliputi bidang organisasi, usaha dan keuangan koperasi
- b) Memeriksa dan menilai pelaksanaan kegiatan organisasi, usaha dan keuangan koperasi serta memberikan pendapat dan saran perbaikan
- c) Memeriksa, meneliti ketetapan dan kebenaran catatan atau buku-buku organisasi, usaha dan administrasi keuangan serta membandingkannya sesuai dengan kenyataan yang ada dari keuangan (kas atau bank), persediaan barang serta semua harta kekayaan koperasi
- d) Membuat laporan pemeriksaan secara tertulis dengan memberikan pendapat dan saran perbaikan dalam rangka menyajikan laporan pemeriksaan sebagai pertanggungjawaban di Rapat Anggota Tahunan.

Berikut ini susunan struktur pengawas KUD Kusuma Bakti Periode 2006-2010 dapat dilihat pada tabel diatas.

Susunan Pengawas KUD Kusuma Bakti Periode 2006-2010.

1. H. Silaban, Ketua
2. Eno Isnaini, sekretaris
3. Maksum, Bendahara

5. Manejer

Karena dalam pengaplikasian atau operasi KUD Kusuma Bakti tidak ada yang menjabat sebagai manejer atau tidak dibentuk tim menejer jadi tugas wewenang dan tanggung jawab menejer tidak dapat disajikan.

6. Tata Usaha

Dalam bagian tata usaha pada KUD Kusuma Bakti terbagi lagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Bagian Umum

Administrasi Umum memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- (b) Mencatat agenda surat yang masuk maupun yang keluar
- (c) Menyusun rekapitulasi laporan bulanan semua unit usaha koperasi
- (d) Mengatur kerja sama dan membuat perjanjian usaha dengan pihak luar koperasi
- (e) Bertanggung jawab kepada manajer atas pelaksanaan tugasnya.

2. Bagian Juru Buku

Juru Buku memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- (a) Melaksanakan pembukuan terhadap transaksi yang terjadi setiap hari secara teratur berdasarkan bukti dari juru buku

- (b) Menyusun laporan keuangan dengan sepengetahuan ketua dan pengurus koperasi
- (c) Mengarsipkan bukti-bukti transaksi dan melampirkan tembusannya dalam rekap pembukuan.

7. Unit Waserda

Unit Waserda memiliki tugas melayani penyediaan penjualan barang yang di butuhkan masyarakat sehari-hari misalnya, beras, minyak goreng, alat tulis, sabun mandi, sabun cuci, pasta gigi, sampo, dan gula pasir.

8. Unit SP (Simpan-Pinjam)

Unit simpan pinjam memiliki tugas-tugas sebaga berikut:

- (a) Memberikan pelayanan bagi semua nasabah anggota dan non anggota dalam melakukan transaksi penyimpanan dana
- (b) Melakukan pengecekan lapangan bagi nasabah yang mau meminjam dana pada unit simpan pinjam
- (c) Bertanggung jawab atas semua transaksi yang terjadi pada unit simpan pinjam. Dan memberikan laporan pertanggung jawaban tahunan kepada Pengurus Koperas.

9. Unit Jasa

Unit Jasa memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- (a) Melayani masyarakat dalam pembayaran rekening listrik
- (b) Membantu manajer dalam mengkoordinasikan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan jasa simpan pinjam dan pembayaran rekening listrik
- (c) Menghimpun data dalam rangka penyusunan rencana kebutuhan, pengajuan, penggunaan dan pengawasan simpan pinjam

- (d) Bertanggung jawab mengenai masalah simpan pinjam

10. Unit UPPK (Produk dan Pengolahan kebun)

Bidang produksi dan pengolahan kebun memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- (a) Mengatur hasil panen kelapa sawit para anggota dan masalah dibidang pemupukan sawit anggotanya.
- (b) Menerima pasokan hasil panen kelapa sawit anggota untuk langsung disalurkan ke pabrik pengolahan kelapa sawit, dan uang hasil penjualan kelapa sawit tersebut akan dibagikan sebulan sekali.
- (c) Memasarkan hasil panen kelapa sawit anggota ke pabrik-pabrik yang berada disekitar areal perkebunan sawit anggota.
- (d) Bertanggung jawab atas hasil penjualan kelapa sawit dan pelaksanaan tugasnya

11. K. T. (Kelompok Tani) Plasma A3

Kelompok tani memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- (a) Mengatur waktu pemupukan sawit warga atau anggota
- (b) Menentukan waktu panen yang biasanya dilakukan satu kali seminggu
- (c) Menimbang sawit hasil panen panen warga atau anggota
- (d) Memberikan catatan hasil panen sawit anggota ke unit UPPK

12. K. T. (Kelompok Tani) Plasma B1

13. K. T. (Kelompok Tani) Plasma B2

14. Anggota

Anggota merupakan bagian terpenting dalam suatu organisasi koperasi, hal ini dikarenakan, anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. untuk menjadi anggota KUD Kusuma Bakti harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Warga Negara Indonesia
- b) Mempunyai kemampuan penuh untuk melaksanakan tindakan hukum (dewasa dan tidak berada dalam perwalian)
- c) Bertempat tinggal di wilayah Desa Sialang Kubang
- d) Bermata pencaharian petani, artinya ada K. T (Kelompok Tani) dari calon anggota tersebut
- e) Telah menyatakan kesanggupan tertulis untuk melunasi simpanan pokok sebesar Rp15.000 dan simpanan wajib yang besarnya ditentukan dalam ART atau keputusan Rapat Anggota.

Wilayah anggota Koperasi Unit Desa Kusuma Bakti adalah seluruh Kelurahan yang ada di Desa Sialang Kubang.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Karakteristik Responden

Pada bab ini akan dibahas analisis penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tunggakan cicilan kredit pada Unit Simpan-Pinjam Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu : variabel dependen (tunggakan cicilan kredit) dan variabel independen (kesalahan unit (X1) dan kesalahan nasabah (X2)).

Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur dan tingkat pekerjaan.

a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Dilihat dari jenis kelamin responden diketahui bahwa dari 88 responden dalam penelitian ini terdiri dari responden pria sebanyak 37 orang (42,05%) dan responden wanita sebanyak 51 orang (57,95%). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden dalam penelitian berjenis kelamin wanita. Perincian sebaran jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V.1 : Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	37	42,05%
Wanita	51	57,95%
Jumlah	88	100,00%

Sumber : Data Olahan 2009

b. Karakteristik Responden Menurut Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat terlihat jelas bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini dapat dikatakan usia yang produktif. Responden yang berusia dibawah 30 tahun berjumlah 39 orang (53,33 %), usia antara 31-40 tahun sebanyak 30 orang (34,09 %) dan usia diatas 40 sebanyak 19 (21,59 %). Dari penjelasan tersebut bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini umurnya masih produktif yaitu responden yang berumur 30 tahun ke bawah. Perincian sebaran umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel V.2 : Karakteristik Responden Menurut Umur

Umur responden (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
20-30	39	44,32%
31-40	30	34,09%
>40	14	21,59%
Jumlah	88	100,00%

Sumber : Data Olahan 2009

c. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa dari 88 responden dalam penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 27 (30,68 %), pegawai swasta 17 orang (19,32 %), wiraswasta 32 orang (36,36 %) dan lain-lain sebanyak 12 orang (13,64 %). Perincian sebaran tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel V.3 : Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tani	27	30,68%
Pegawai Swasta	17	19,32%
Wiraswasta	32	36,36%
Lain-lain	12	13,64%
Jumlah	88	100,00%

Sumber : Data Olahan 2009

5.2. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, jika r hitung $>$ r tabel maka dikatakan valid.

Tabel. V.4 : Hasil uji validitas variabel tunggakan cicilan kredit

Item pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
1	0,412	0,2105	Valid
2	0,434	0,2105	Valid
3	0,271	0,2105	Valid
4	0,237	0,2105	Valid
5	0,213	0,2105	Valid
6	0,249	0,2105	Valid
7	0,239	0,2105	Valid
8	0,267	0,2105	Valid

Sumber: Data olahan tahun 2009

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, bahwa semua item pertanyaan variabel tunggakan cicilan kredit adalah valid karena lebih r hitung besar dari r tabel.

Tabel. V.5 : Hasil uji validitas variabel kesalahan unit

Item pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
1	0,265	0,2105	Valid
2	0,385	0,2105	Valid
3	0,268	0,2105	Valid
4	0,231	0,2105	Valid
5	0,246	0,2105	Valid
6	0,294	0,2105	Valid
7	0,249	0,2105	Valid
8	0,232	0,2105	Valid
9	0,256	0,2105	Valid
10	0,322	0,2105	Valid
11	0,215	0,2105	Valid
12	0,246	0,2105	Valid
13	0,418	0,2105	Valid
14	0,250	0,2105	Valid
15	0,287	0,2105	Valid
16	0,222	0,2105	Valid
17	0,236	0,2105	Valid
18	0,241	0,2105	Valid
19	0,222	0,2105	Valid
20	0,234	0,2105	Valid
21	0,221	0,2105	Valid

Sumber: Data olahan tahun 2009

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, bahwa semua item pertanyaan variabel kesalahan unit adalah valid karena lebih r hitung besar dari r tabel.

Tabel. V.6 : Hasil uji validitas variabel kesalahan nasabah

Item pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
1	0,359	0,2105	Valid
2	0,380	0,2105	Valid
3	0,413	0,2105	Valid
4	0,393	0,2105	Valid
5	0,317	0,2105	Valid

Sumber: Data olahan tahun 2009

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, bahwa semua item pertanyaan variabel kesalahan nasabah adalah valid karena lebih r hitung besar dari r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan uji cronbach alpha (α) dengan ketentuan jika jika $\alpha > 0,60$ maka dikatakan reliabel.

Tabel V.7 : Hasil Uji Reliabilitas variabel penelitian

Variabel	Item pertanyaan	Alpha
Tunggakan cicilan kredit	8	0,615
Kesalahan unit	21	0,625
Kesalahan nasabah	5	0,616

Sumber: Data olahan tahun 2009

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini dinyatakan reabil karena besar dari 0,60. Ini berarti kuesioner yang dijawab oleh responden terhadap pertanyaan yang diajukan adalah konsisten dengan keadaannya.

5.3. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Tunggakan Cicilan Kredit

Pada variabel tunggakan cicilan kredit diwakili oleh delapan pertanyaan yang mencerminkan indikator tunggakan cicilan kredit. Dalam variabel ini diajukan pertanyaan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut:

Tabel V.8: Item pertanyaan pada variabel tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam koperasi unit desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang

No	Item Pertanyaan	Jawaban responden				
		SS	S	N	TS	STS
1	Tanggapan responden atas tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam sudah pada ambang batas	29	41	8	6	4
2	Tanggapan responden atas terjadinya tunggakan cicilan kredit karena kesalahan dalam penyaluran kredit oleh unit simpan pinjam	24	42	14	7	1
3	Tanggapan responden atas terjadinya tunggakan cicilan kredit karena kesalahan nasabah unit simpan pinjam	25	37	20	3	3
4	Tanggapan responden atas tunggakan cicilan kredit karena tidak ada pengecekan terhadap calon nasabahnya	17	42	15	11	3
5	Tanggapan responden atas tunggakan cicilan kredit karena tidak ada perjanjian kredit yang kuat	18	44	11	11	4
6	Tanggapan responden atas tunggakan cicilan kredit karena prosedur pengembaliannya terlalu sulit	20	37	18	8	5
7	Tanggapan responden atas tunggakan cicilan kredit karena keadaan ekonomi yang tidak stabil	17	44	12	11	4
8	Tanggapan responden atas tunggakan cicilan kredit karena prospek yang dijalankan nasabah kurang menguntungkan	26	41	10	5	6

Sumber : Data Olahan 2009

Dari item pertanyaan pertama diketahui bahwa tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam sudah pada ambang batas, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 orang (33%), setuju sebanyak 41 orang (46,6%), ragu-ragu sebanyak 8 orang (9,1%), tidak setuju sebanyak 6 orang (6,8%) dan sangat tidak

setuju sebanyak 4 orang (4,5%). Artinya sebagian besar responden setuju tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam sudah pada ambang batas.

Dari item pertanyaan kedua diketahui bahwa terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena kesalahan dalam penyaluran kredit oleh unit simpan pinjam, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 orang (27,3), setuju sebanyak 42 orang (47,7%), ragu-ragu sebanyak 14 orang (15,9%), tidak setuju sebanyak 7 orang (8,0%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,1%). Artinya sebagian besar responden setuju terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena kesalahan dalam penyaluran kredit oleh unit simpan pinjam.

Dari item pertanyaan ketiga diketahui bahwa terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena kesalahan nasabah oleh unit simpan pinjam, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (28,4), setuju sebanyak 37 orang (42,0%), ragu-ragu sebanyak 20 orang (22,7%), tidak setuju sebanyak 3 orang (3,4%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (3,4%). Artinya sebagian besar responden setuju terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena kesalahan nasabah oleh unit simpan pinjam.

Dari item pertanyaan keempat diketahui bahwa terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena tidak ada pengecekan terhadap calon nasabah, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 orang (19,3), setuju sebanyak 42 orang (47,7%), ragu-ragu sebanyak 15 orang (17,0%), tidak setuju sebanyak 11 orang (12,5%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (3,4%). Artinya sebagian besar responden setuju terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena tidak ada pengecekan terhadap calon nasabah.

Dari item pertanyaan kelima diketahui bahwa terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena tidak ada perjanjian kredit yang kuat, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 orang (20,5), setuju sebanyak 44 orang (50,0%), ragu-ragu sebanyak 11 orang (12,5%), tidak setuju sebanyak 11 orang (12,5%) dan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (4,5%). Artinya sebagian besar responden setuju terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena tidak ada perjanjian kredit yang kuat.

Dari item pertanyaan keenam diketahui bahwa terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena prosedur pengembaliannya terlalu sulit, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 orang (22,7), setuju sebanyak 37 orang (42,0%), ragu-ragu sebanyak 18 orang (20,5%), tidak setuju sebanyak 8 orang (9,1%) dan sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (5,7%). Artinya sebagian besar responden setuju terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena prosedur pengembaliannya terlalu sulit.

Dari item pertanyaan ketujuh diketahui bahwa terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena keadaan ekonomi yang tidak stabil, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 orang (19,3), setuju sebanyak 44 orang (50,0%), ragu-ragu sebanyak 12 orang (13,6%), tidak setuju sebanyak 11 orang (12,5%) dan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (4,5%). Artinya sebagian besar responden setuju terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena keadaan ekonomi yang tidak stabil.

Dari item pertanyaan kedelapan diketahui bahwa terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena prospek usaha yang dijalankan

nasabah kurang menguntungkan, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26 orang (29,5), setuju sebanyak 41 orang (46,6%), ragu-ragu sebanyak 10 orang (11,4%), tidak setuju sebanyak 5 orang (5,7%) dan sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (6,85%). Artinya sebagian besar responden setuju terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena prospek usaha yang dijalankan nasabah kurang menguntungkan.

2. Kesalahan Unit

Pada variabel kesalahan unit diwakili oleh 21 pertanyaan yang mencerminkan indikator kesalahan unit. Dalam variabel ini diajukan pertanyaan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut:

Tabel V.9: Item pertanyaan pada variabel kesalahan unit pada unit simpan-pinjam koperasi unit desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang

No	Item Pertanyaan	Jawaban responden				
		SS	S	N	TS	STS
1	Tanggapan responden atas terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena kurangnya pengecekan terhadap calon nasabah yang dilakukan petugas	29	41	10	7	1
2	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam kurang tajam dalam penganalisaan terhadap maksud dan tujuan penggunaan dan sumber pembayarab dana dari nasabah	22	45	15	4	2
3	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam kurang memahami kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan manfaat kredit yang diberikan	19	48	12	7	2
4	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam kurang mahir dalam menganalisa keuangan calon nasabah	18	49	12	7	2
5	Tanggapan responden atas syarat-syarat yang diberikan calon nasabah kurang lengkap	19	43	16	9	1
6	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam terlalu agresif dalam pemberian kredit	22	44	16	4	2
7	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam memberikan kelonggaran yang terlalu banyak	26	41	6	10	5

8	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam kurang pengalaman dalam menyalurkan kredit	20	41	10	10	7
9	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam mudah dipengaruhi, diintimidasi dan dipaksa oleh calon nasabah	25	40	14	3	6
10	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam kurang berfungsi petugas penanggulang kredit macet	18	42	20	4	4
11	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam berkeyakinan yang berlebihan terhadap calon nasabah	23	40	13	8	4
12	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam kurang mengadakan review, minta laporan dan menganalisa laporan keuangan seta informasi kredit lainnya dari calon nasabah	25	41	11	5	6
13	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam kurang mengadakan kunjungan ke lokasi usaha nasabah	26	42	9	8	3
14	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam kurang mengadakan kontak dengan nasabah	16	46	15	10	1
15	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam memberi kredit terlalu banyak terhadap calon nasabah	20	39	12	10	7
16	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam terlalu banyak campur tangan dari anggota koperasi yang bukan petugas kredit	24	44	10	7	3
17	Tanggapan responden atas pengikatan jaminan kredit yang dilakukan unit simpan-pinjam tidak sempurna	24	40	9	6	9
18	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam terdapat adanya kepentingan pribadi petugas kredit dalam menyalurkan kredit	15	47	19	5	2
19	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam terjadi kompromi atau tidak melaksanakan prinsip-prinsip perkreditan yang ada	16	44	18	7	3
20	Tanggapan responden atas unit simpan-pinjam tidak mempunyai kebijakan perkreditan yang sehat	22	40	16	7	3
21	Tanggapan responden atas petugas unit simpan-pinjam bersikap memudahkan kebijakan yang berlaku	21	37	14	6	10

Sumber : Data Olahan 2009

Dari item pertanyaan pertama diketahui bahwa terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena kurangnya pengecekan terhadap calon nasabah yang dilakukan petugas, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 orang (33%), setuju sebanyak 41 orang (46,6%), ragu-ragu sebanyak 10 orang (11,4%), tidak setuju sebanyak 7 orang (8,0%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,1%). Artinya sebagian besar responden setuju terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena kurangnya pengecekan terhadap calon nasabah yang dilakukan petugas.

Dari item pertanyaan kedua diketahui bahwa unit simpan-pinjam kurang tajam dalam penganalisaan terhadap maksud dan tujuan penggunaan dan sumber pembayarab dana dari nasabah, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 orang (25,0%), setuju sebanyak 45 orang (51,1%), ragu-ragu sebanyak 15 orang (17,0%), tidak setuju sebanyak 4 orang (4,5%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,3%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam kurang tajam dalam penganalisaan terhadap maksud dan tujuan penggunaan dan sumber pembayaran dana dari nasabah.

Dari item pertanyaan ketiga diketahui bahwa unit simpan-pinjam kurang memahami kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan manfaat kredit yang diberikan, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang (21,6%), setuju sebanyak 48 orang (54,5%), ragu-ragu sebanyak 12 orang (13,6%), tidak setuju sebanyak 7 orang (8,0%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,3%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam kurang memahami kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan manfaat kredit yang diberikan.

Dari item pertanyaan keempat diketahui bahwa unit simpan-pinjam kurang mahir dalam menganalisa keuangan calon nasabah, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 orang (20,5%), setuju sebanyak 49 orang (55,7%), ragu-ragu sebanyak 12 orang (13,6%), tidak setuju sebanyak 7 orang (8,0%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,3%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam kurang mahir dalam menganalisa keuangan calon nasabah.

Dari item pertanyaan kelima diketahui bahwa syarat-syarat yang diberikan calon nasabah kurang lengkap, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang (21,6%), setuju sebanyak 43 orang (48,9%), ragu-ragu sebanyak 16 orang (18,2%), tidak setuju sebanyak 9 orang (10,2%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,1%). Artinya sebagian besar responden setuju syarat-syarat yang diberikan calon nasabah kurang lengkap.

Dari item pertanyaan keenam diketahui bahwa unit simpan-pinjam terlalu agresif dalam pemberian kredit, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 orang (25,0%), setuju sebanyak 44 orang (50,0%), ragu-ragu sebanyak 16 orang (18,2%), tidak setuju sebanyak 4 orang (4,5%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,3%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam terlalu agresif dalam pemberian kredit.

Dari item pertanyaan ketujuh diketahui bahwa unit simpan-pinjam memberikan kelonggaran yang terlalu banyak, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26 orang (29,5%), setuju sebanyak 41 orang (46,6%), ragu-ragu sebanyak 6 orang (6,8%), tidak setuju sebanyak 10 orang (11,4%) dan sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (5,7%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam memberikan kelonggaran yang terlalu banyak.

Dari item pertanyaan kedelapan diketahui bahwa unit simpan-pinjam kurang pengalaman dalam menyalurkan kredit, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 orang (22,7%), setuju sebanyak 41 orang (46,6%), ragu-ragu sebanyak 10 orang (11,4%), tidak setuju sebanyak 10 orang (11,4%) dan sangat tidak setuju sebanyak 7 orang (8,0%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam kurang pengalaman dalam menyalurkan kredit.

Dari item pertanyaan kesembilan diketahui bahwa unit simpan-pinjam mudah dipengaruhi, diintimidasi dan dipaksa oleh calon nasabah, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (28,4%), setuju sebanyak 40 orang (45,5%), ragu-ragu sebanyak 14 orang (15,9%), tidak setuju sebanyak 3 orang (3,4%) dan sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (6,8%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam mudah dipengaruhi, diintimidasi dan dipaksa oleh calon nasabah.

Dari item pertanyaan kesepuluh diketahui bahwa unit simpan-pinjam kurang berfungsi petugas penanggulang kredit macet, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 orang (20,5%), setuju sebanyak 42 orang (47,7%), ragu-ragu sebanyak 20 orang (22,7%), tidak setuju sebanyak 4 orang (4,5%) dan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (4,5%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam kurang berfungsi petugas penanggulang kredit macet.

Dari item pertanyaan kesebelas diketahui bahwa unit simpan-pinjam berkeyakinan yang berlebihan terhadap calon nasabah, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 orang (26,1%), setuju sebanyak 40 orang (45,5%), ragu-ragu sebanyak 13 orang (14,8%), tidak setuju sebanyak 8 orang (9,1%) dan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (4,5%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam kurang berfungsi petugas penanggulang kredit macet.

Dari item pertanyaan keduabelas diketahui bahwa unit simpan-pinjam kurang mengadakan review, minta laporan dan menganalisa laporan keuangan seta informasi kredit lainnya dari calon nasabah, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (28,4%), setuju sebanyak 41 orang (46,6%), ragu-ragu sebanyak 11 orang (12,5%), tidak setuju sebanyak 5 orang (5,7%) dan sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (6,8%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam kurang mengadakan review, minta laporan dan menganalisa laporan keuangan seta informasi kredit lainnya dari calon nasabah.

Dari item pertanyaan ketigabelas diketahui bahwa unit simpan-pinjam kurang mengadakan kunjungan ke lokasi usaha nasabah, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26 orang (29,5%), setuju sebanyak 42 orang (47,7%), ragu-ragu sebanyak 9 orang (10,2%), tidak setuju sebanyak 8 orang (9,1%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (3,4%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam kurang mengadakan kunjungan ke lokasi usaha nasabah.

Dari item pertanyaan keempat belas diketahui bahwa unit simpan-pinjam kurang mengadakan kontak dengan nasabah, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang (18,2%), setuju sebanyak 46 orang (52,3%), ragu-ragu sebanyak 15 orang (17,0%), tidak setuju sebanyak 10 orang (11,4%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,1%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam kurang mengadakan kontak dengan nasabah.

Dari item pertanyaan kelimabelas diketahui bahwa unit simpan-pinjam memberi kredit terlalu banyak terhadap calon nasabah, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 orang (22,7%), setuju sebanyak 39 orang (44,3%), ragu-ragu

sebanyak 12 orang (13,6%), tidak setuju sebanyak 10 orang (11,4%) dan sangat tidak setuju sebanyak 7 orang (8,0%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam memberi kredit terlalu banyak terhadap calon nasabah.

Dari item pertanyaan keenam belas diketahui bahwa unit simpan-pinjam terlalu banyak campur tangan dari anggota koperasi yang bukan petugas kredit, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 orang (27,3%), setuju sebanyak 44 orang (50,0%), ragu-ragu sebanyak 10 orang (11,4%), tidak setuju sebanyak 7 orang (8,0%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (3,4%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam terlalu banyak campur tangan dari anggota koperasi yang bukan petugas kredit.

Dari item pertanyaan ketujuh belas diketahui bahwa pengikatan jaminan kredit yang dilakukan unit simpan-pinjam tidak sempurna, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 orang (27,3%), setuju sebanyak 40 orang (45,5%), ragu-ragu sebanyak 9 orang (10,2%), tidak setuju sebanyak 6 orang (6,8%) dan sangat tidak setuju sebanyak 9 orang (10,2%). Artinya sebagian besar responden setuju pengikatan jaminan kredit yang dilakukan unit simpan-pinjam tidak sempurna.

Dari item pertanyaan kedelapan belas diketahui bahwa unit simpan-pinjam terdapat adanya kepentingan pribadi petugas kredit dalam menyalurkan kredit, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (17,0%), setuju sebanyak 47 orang (53,4%), ragu-ragu sebanyak 19 orang (21,6%), tidak setuju sebanyak 5 orang (5,7%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2,3%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam terdapat adanya kepentingan pribadi petugas kredit dalam menyalurkan kredit.

Dari item pertanyaan kesembilan belas diketahui bahwa unit simpan-pinjam terjadi kompromi atau tidak melaksanakan prinsip-prinsip perkreditan yang ada, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang (18,2%), setuju sebanyak 44 orang (50,0%), ragu-ragu sebanyak 18 orang (20,5%), tidak setuju sebanyak 7 orang (8,0%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (3,4%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam terjadi kompromi atau tidak melaksanakan prinsip-prinsip perkreditan yang ada.

Dari item pertanyaan kedua puluh diketahui bahwa unit simpan-pinjam tidak mempunyai kebijakan perkreditan yang sehat, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 22 orang (25,0%), setuju sebanyak 40 orang (45,5%), ragu-ragu sebanyak 16 orang (18,2%), tidak setuju sebanyak 7 orang (8,0%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (3,4%). Artinya sebagian besar responden setuju unit simpan-pinjam tidak mempunyai kebijakan perkreditan yang sehat.

Dari item pertanyaan kedua puluh satu diketahui bahwa petugas unit simpan-pinjam bersikap memudahkan kebijakan yang berlaku, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang (21,6%), setuju sebanyak 39 orang (44,3%), ragu-ragu sebanyak 14 orang (15,9%), tidak setuju sebanyak 6 orang (6,8%) dan sangat tidak setuju sebanyak 10 orang (11,4%). Artinya sebagian besar responden setuju petugas unit simpan-pinjam bersikap memudahkan kebijakan yang berlaku.

3. Kesalahan Nasabah

Pada variabel kesalahan unit diwakili oleh 5 pertanyaan yang mencerminkan indikator kesalahan nasabah. Dalam variabel ini diajukan pertanyaan kepada responden dengan frekuensi sebagai berikut:

Tabel V.10: Item pertanyaan pada variabel kesalahan nasabah pada unit simpan-pinjam Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang

No	Item Pertanyaan	Jawaban responden				
		SS	S	N	TS	STS
1	Tanggapan responden atas terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena kredit yang diberikan tidak kompeten atau tidak bisa mengelola dana pinjaman dengan baik	29	43	10	3	3
2	Tanggapan responden atas terjadinya tunggakan cicilan kredit karena nasabah kurang pengalaman dalam sistem perkreditan dan menjalankan usaha yang modalnya dari pinjaman	25	36	17	5	5
3	Tanggapan responden atas terjadinya tunggakan cicilan kredit karena nasabah kurang memberikan waktu untuk usahanya dalam artian pengambilan jangka waktu kredit terlalu pendek	24	38	20	3	3
4	Tanggapan responden atas tunggakan cicilan kredit terjadi karena nasabah tidak jujur dalam pengembalian kredit	15	41	20	7	5
5	Tanggapan responden atas tunggakan cicilan kredit karena nasabah yang serakah yaitu nasabah yang enggan dalam pengembalian pinjamannya	25	39	10	7	7

Sumber : Data Olahan 2009

Dari item pertanyaan pertama diketahui bahwa terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena kredit yang diberikan tidak kompeten atau tidak bisa mengelola dana pinjaman dengan baik, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 orang (33%), setuju sebanyak 43 orang (48,9%), ragu-ragu sebanyak 10 orang (11,4%), tidak setuju sebanyak 3 orang (3,4%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (3,4%). Artinya sebagian besar responden setuju terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam karena kredit yang diberikan tidak kompeten atau tidak bisa mengelola dana pinjaman dengan baik.

Dari item pertanyaan kedua diketahui bahwa terjadinya tunggakan cicilan kredit karena nasabah kurang pengalaman dalam sistem perkreditan dan menjalankan usaha yang modalnya dari pinjaman, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (28,4%), setuju sebanyak 36 orang (40,9%), ragu-ragu sebanyak 17 orang (19,3%), tidak setuju sebanyak 5 orang (5,7%) dan sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (5,7%). Artinya sebagian besar responden setuju terjadinya tunggakan cicilan kredit karena nasabah kurang pengalaman dalam sistem perkreditan dan menjalankan usaha yang modalnya dari pinjaman.

Dari item pertanyaan ketiga diketahui bahwa terjadinya tunggakan cicilan kredit karena nasabah kurang memberikan waktu untuk usahanya dalam artian pengambilan jangka waktu kredit terlalu pendek, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 orang (27,3%), setuju sebanyak 38 orang (43,2%), ragu-ragu sebanyak 20 orang (22,7%), tidak setuju sebanyak 3 orang (3,4%) dan sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (3,4%). Artinya sebagian besar responden setuju terjadinya tunggakan cicilan kredit karena nasabah kurang memberikan waktu untuk usahanya dalam artian pengambilan jangka waktu kredit terlalu pendek.

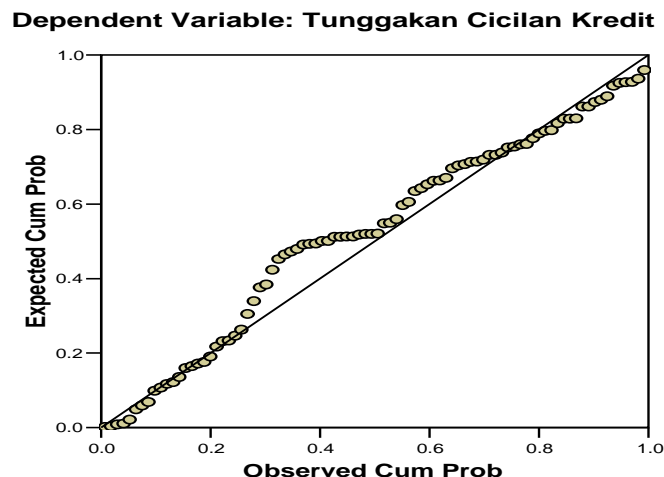
Dari item pertanyaan keempat diketahui bahwa tunggakan cicilan kredit terjadi karena nasabah tidak jujur dalam pengembalian kredit, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (17,0%), setuju sebanyak 41 orang (46,6%), ragu-ragu sebanyak 20 orang (22,7%), tidak setuju sebanyak 7 orang (8,0%) dan sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (5,7%). Artinya sebagian besar responden setuju tunggakan cicilan kredit terjadi karena nasabah tidak jujur dalam pengembalian kredit.

Dari item pertanyaan kelima diketahui bahwa tunggakan cicilan kredit karena nasabah yang serakah yaitu nasabah yang enggan dalam pengembalian pinjamannya, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (28,0%), setuju sebanyak 39 orang (44,3%), ragu-ragu sebanyak 10 orang (11,4%), tidak setuju sebanyak 7 orang (8,0%) dan sangat tidak setuju sebanyak 7 orang (8,0%). Artinya sebagian besar responden setuju tunggakan cicilan kredit karena nasabah yang serakah yaitu nasabah yang enggan dalam pengembalian pinjamannya.

5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik uji normalitas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti penyaluran data bersifat normal, sehingga asumsi untuk melakukan model regresi dapat dilakukan.

2. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini mengetahui adanya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Wantson* (DR). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program

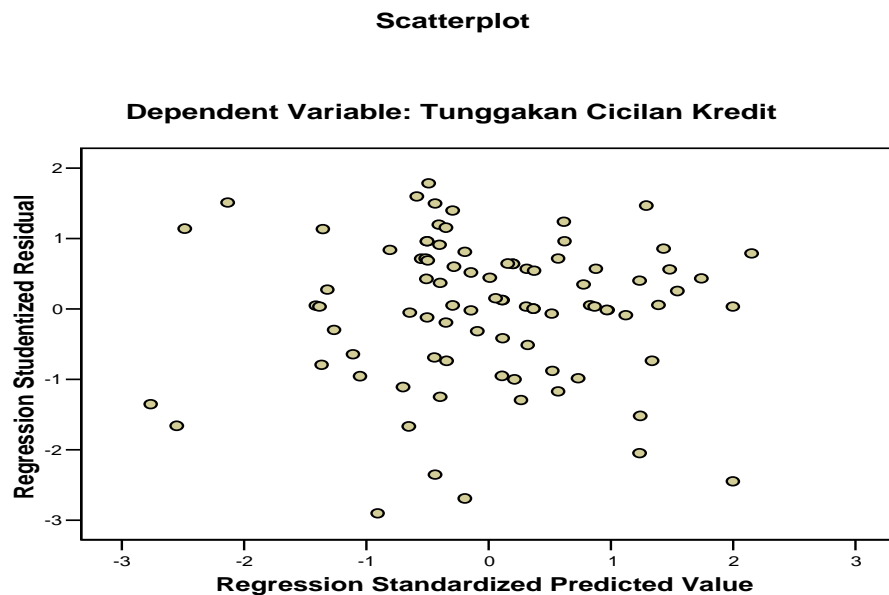
SPSS di peroleh nilai durbin watson sebesar 1,844. Nilai ini berada diantara antara -2 sampai 2, berarti pengujian ini tidak terdapat autokorelasi dari residual.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance nilai VIF. Jika nilai tolerance nilai VIF Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas apabila nilai tolerance nilai VIF < 10 . Berdasarkan uji multikolinearitas yang dilakukan diperoleh nilai VIF variabel kesalahan unit 1,142 dan kesalahan nasabah 1.142. Semua nilai VIF dari semua variable dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 , berarti penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil diagram scatterplot, tidak terlihat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y. maka disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan pengujian ini layak dipakai. Untuk lebih jelasnya diagram scatterplot dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



5.5 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah variabel yang diangkat lebih dari dua variabel dengan menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan dengan persamaan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel V. 11 Koefisien Regresi pengaruh variabel bebas terhadap tunggakan cicilan kredit

Variabel	Koefisien regresi	Standar Error	T hitung	Sig
Kesalahan unit (X1)	0,471	0,163	2,898	0,005
Kesalahan nasabah (X2)	0,171	0,081	2,113	0,038
Constant (a)	0,347	0,587	2,293	
R square : 0,428				
F Ratio : 9,809				
Sig : 0,000				

Sumber : Data olahan tahun 2009

Berdasarkan koefisien regresi pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis sebagai berikut:

$$Y = 0,347 + 0,471X_1 + 0,171X_2 + e$$

Penjelasan :

1. Nilai konstanta sebesar 34,7 %, ini berarti jika variabel bebas (kesalahan unit dan kesalahan nasabah) bernilai 0, maka tunggakan cicilan kredit yang terjadi sebesar 34,7 %. Ini menunjukkan tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam adalah 34,7 % apabila variabel bebas dianggap konstan.
2. Koefisien variabel kesalahan unit (X_1) sebesar 47,1 %, ini menunjukkan besarnya pengaruh kesalahan unit terhadap tunggakan cicilan kredit. Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dengan arti setiap ada peningkatan 1 satuan variabel kesalahan unit, maka tunggakan cicilan kredit akan meningkat sebesar 47,1 % dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Ini menjelaskan apabila pada unit simpan pinjam meningkatkan kesalahan unit maka tunggakan cicilan kredit juga akan meningkat sebesar 47,1 %.
3. Koefisien variabel kesalahan nasabah (X_2) sebesar 17,1 %, ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel kesalahan unit terhadap tunggakan cicilan kredit. Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dengan arti setiap ada peningkatan 1 satuan variabel kesalahan nasabah, maka tunggakan cicilan kredit akan meningkat sebesar 17,1 % dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Ini menjelaskan apabila

pada unit simpan pinjam meningkatkan kesalahan nasabah maka tunggakan cicilan kredit juga akan meningkat sebesar 17,1 %.

Dari persamaan regresi diatas diketahui bahwa variabel kesalahan unit (X1) dan kesalahan nasabah (X2) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari kedua variabel tersebut maka tunggakan cicilan kredit akan semakin meningkat.

a. Koefisien Determinasi (R^2)/R Square.

Dari nilai koefisien determinasi Koefisien (R^2 /Rsquare) dapat diukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Berdasarkan tabel V.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,426 atau sebesar 42,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesalahan unit (X1) dan kesalahan nasabah (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikatnya sebesar 42,6%, sedangkan sisanya 57,4% dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

b. Uji F (F test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen / terikat.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS (dapat dilihat pada tabel ANOVA) bahwa nilai f hitung sebesar 9,809 dan f tabel dengan

tingkat signifikan (alpha) 5% sebesar 3,104. Hal ini menunjukkan bahwa nilai f hitung $9,809 >$ nilai f tabel 3,104 maka Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Berarti variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap tunggakan cicilan kredit.

c. Uji T

Uji T adalah uji yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Uji T dianalisa dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka variabel bebas memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh koefisien regresi variabel bebas sebagai berikut:

Tabel V.12 : Koefisien Regresi Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Variabel Terikat

Variabel	T hitung	T tabel	Sig
Kesalahan unit (X1)	2,898	1,991	0,005
Kesalahan nasabah (X2)	2,113	1,991	0,038

Sumber Output SPSS

Berdasarkan koefisien regresi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat diatas diperoleh hasil dari pengujian parsial variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Variabel kesalahan unit (X1) menunjukkan T hitung sebesar $2,898 >$ T tabel 1,991 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesalahan unit secara parsial berpengaruh terhadap tunggakan cicilan kredit. Artinya semakin tinggi kesalahan unit maka akan semakin tinggi juga tunggakan

cicilan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan variabel kesalahan unit mempunyai pengaruh positif terhadap tunggakan cicilan kredit

2. Variabel kesalahan nasabah (X2) menunjukkan T hitung sebesar $2,113 > T$ tabel $1,991$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesalahan nasabah secara parsial berpengaruh terhadap tunggakan cicilan kredit. Artinya semakin tinggi kesalahan nasabah maka akan semakin tinggi juga tunggakan cicilan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan variabel kesalahan nasabah mempunyai pengaruh positif terhadap tunggakan cicilan kredit.

Dari hasil pengujian koefisien regresi masing-masing variabel bebas diatas dapat disimpulkan bahwa dari dua variabel bebas (kesalahan uni dan kesalahan nasabah) tersebut mempunyai pengaruh terhadap tunggakan cicilan kredit pada Unit Simpan-Pinjam Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang Kecamatan Pemberhentian Raja Kabupaten Kampar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor kesalahan unit dan kesalahan nasabah mempengaruhi tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam koperasi Unit Desa. Dari kedua faktor tersebut, yang paling dominan adalah faktor kesalahan unit. Hal ini ditunjukkan nilai koefisien regresi variabel kesalahan unit tertinggi diantara variabel yang lain yaitu sebesar 0,471.

2. Berdasarkan nilai koefisien regresi linier berganda maka diketahui persamaan

$$Y = 0,347a + 0,471X_1 + 0,347X_2 + e$$

Konstanta sebesar 0,347 artinya jika nilai bebas adalah 0 maka Y nilainya adalah 0,347. Sedangkan koefisien variabel kesalahan unit (X_1) 0,471 dan kesalahan nasabah (X_2) 0,171 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari kedua variabel tersebut maka tunggakan cicilan kredit akan semakin meningkat.

3. Berdasarkan uji validitas, data variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini valid karena lebih r hitung besar dari r tabel.
4. Berdasarkan uji reabilitas nilai cronbach alpha (α) variabel penelitian Tunggakan cicilan kredit (Y) 0,615, kesalahan unit (X_1) 0,625 dan kesalahan nasabah (X_2) 0,616. Nilai cronbach alpha (α) variabel penelitian $> 0,6$, berarti data yang diperoleh dalam penelitian ini reliabel.

5. Berdasarkan uji T diperoleh nilai T hitung variabel penelitian yaitu kesalahan unit (X1) 2,898 dan kesalahan nasabah (X2) 2,113. Jika dibandingkan dengan T tabel (1,991), maka nilai T hitung variabel penelitian ini > T tabel. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (tunggakan cicilan kredit).
6. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F hitung 9,809 dan F tabel sebesar 3,104. Hal ini menunjukkan F hitung > F table. Ini berarti bahwa variable bebas memiliki pengaruh yang erat secara simultan terhadap variable terikat (tunggakan cicilan kredit).
7. Berdasarkan nilai koefisien determinasi R^2 / square, diperoleh sebesar 0,426 atau sebesar 42,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 42,6%. Sedangkan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti data penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pihak Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang hendaknya lebih meningkatkan kontrol terhadap kesalahan unit dan kesalahan konsumen sehingga dapat menurunkan tunggakan cicilan kredit. Sebaiknya pihak koperasi unit desa melakukan kontrol sesuai dengan peraturan perjanjian koperasi dengan melakukan kontak baik langsung mendatangi konsumen maupun melalui telpon atau surat peringatan keterlambatan.

2. Dalam kesalahan unit hendaknya pihak Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang menerapkan semua aturan perjanjian kredit dan memberi sanksi jika ada petugas yang melanggar aturan yang telah ada.
3. Dalam kesalahan nasabah hendaknya pihak Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang memberikan penjelasan mengenai aturan kredit yang diberikan. Bagi konsumen yang menunggak dalam pembayaran cicilan selama 7 dikenakan SP1 (surat peringatan pertama), menunggak selama 15 hari dikenakan SP2 (surat peringatan kedua) dan jika menunggak selama 30 hari dikenakan SP3 (surat peringatan terakhir). Bagi konsumen yang dikenakan SP3 maka dalam jangka waktu yang disepakati pihak unit simpan pinjam akan melakukan pelelangan terhadap jaminan jika konsumen tidak menepati janji yang telah disepakati.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga panji, SE, MM, dan Widiyawati Ninik, Dra, *Dinamika Koperasi*, Bina adiaksara, Jakarta, 2007
- Ali Rakhmat, *koperasi*, Sastra Budaya, Jakarta, 2003
- Arifinal Chaniago, *Perekoperasian Indonesia*, Angkasa, Bandung, 1999
- Departemen Perdagangan dan Koperasi, *Undang-Undang Koperasi Nomor 12 Tahun 1967*, Direktorat Jendral Koperasi, Jakarta, 2005
- Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Sistem Penilaian Koperasi Karyawan Mandiri*, Jakarta, 2006
- Edilius, SE, dan Sudarsono, SH, Drs, *Koperasi dalam Teori dan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1999
- Efendi zul, *analisis faktor Penyebab Kredit macet pada kelompok sembako dalam menggunakan dana Program Pembangunan Kecamatan (PKK) dikelurahan Kembang Harum, Kecamatan Pasir Penyu*, 2004
- Hendrodjogi, M.Sc, Drs, *Koperasi – Azas-azas, Teori dan Praktek*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Kanwil Departemen Koperasi Provinsi Riau, *Undang-undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992, Proyek Pembinaan dan Pengembangan Kelembagaan Koperasi*, Riau, 2002
- Kanji Sugianto, Drs, *prsktek pengelolaan koperasi*, Bina Adiaksara, Jakarta, 1999
- Kartasaputra, G, Drs, *Koperasi yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*, Bina Aksara, Jakarta, 2001
- Kasmir, SE, MM, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Komaruddin, prof, Drs, *Kamus perbankan*, Bumi Aksara, Edisi ke-2, Jakarta, 1999
- Mahmoeddin, Drs, H, As, *Melacak kredit macet*, PT. Sinar Multi Perss. Pustaka Sinar Harapan, 2001
- Nasben, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tunggakan cicilan sepeda motor Suzuki pada PT. Cempaka Mandiri Pekanbaru*, 2008

- Nurdin, Bahri, SE, MS, *Perkenalan dengan Beberapa Konsep Ekonomi Koperasi*, Jakarta, 2004
- Rivai Veithzal, M.B.A, Prof, Dr, dan Veithzal Permata Andrea, B. acct, M.B.A, *Manajemen Kredit*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Sudarmantio. R. G. *Analisis Regresi Linier Ganda Dengan SPSS edisi pertama*. Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005
- Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Sukanto Reksohadiprojo, *Manajemen Koperasi*, BPFE, Yogyakarta, 1999
- Sutrisno Hadi, MA, Prof, Dr, *Metodologi Research*, Andi fset, Yogyakarta, 2005
- Suyanto Thomas, Drs, *Dasar-Dasar perkreditan*, PT. Gramedia Puska Utama, Jakarta, 2006
- Sugianto Katijan, *Undang-Undang Koperasi*, Jakarta, 2006
- Umar Husen, *metode penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Umar Husein, *Metode Penelitian*, IKAPI, Bandung, 2003

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1. Jumlah Nasabah, Jumlah Pinjaman, Jumlah Angsuran dan persentase Tunggakan cicilan kredit pada Unit Simpan-Pinjam KUD Kusuma Bakti	4
V.1. Karakter responden	60
V.2. Karakteristik Responden Menurut Umur	61
V.3. Karakteristik menurut tingkat pendidikan	61
V.4. Hasil Uji Validitas Variabel Tunggakan Cicilan Kredit	62
V.5. Hasil Uji Validitas Variabel Kesalahan Unit	62
V.6. Hasil Uji Validitas Variabel Kesalahan Nasabah.....	63
V.7. Hasil Uji Realibilitas Variabel penelitian	63
V.8. Item Pertanyaan pada Variabel Tunggakan cicilan Kredit pada Unit Simpan-Pinjam KUD Kusuma Bakti	64
V.9. Item Pertanyaan Pada Variabel Kesalahan Unit Simpan-Pinjam KUD Kusuma Bakti	67
V.10. Item Pertanyaan Variabel Kesalahan Nasabah.....	75
V.11. Koefisien Regresi Pengaruh Variabel Bebas terhadap Tunggakan Cicilan Kredit	79
V.12. Koefisien Regresi Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Variabel Terikat	82

DAFTAR GAMBAR

II.1.	Gambar Model Kerangka Berpikir	32
IV.1.	Gambar Struktur Organisasi KUD Kusuma Bakti.....	51
V.1.	Gambar Regresi Standardized Residual	77
V.2.	Gambar Sceterplot.....	79

KUESIONER PENELITIAN

“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TUNGGAKAN CICILAN KREDIT PADA UNIT SIMPAN-PINJAM KOPERASI UNIT DESA (KUD) KUSUMA BAKTI DESA SIALANG KUBANG, KECAMATAN PERHENTIAN RAJA, KABUPATEN KAMPAR”

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir pada Fakultas Ekonomi & Ilmu sosial Jurusan Manajemen S1 Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis menyebarkan Kuesioner untuk penulisan Skripsi dengan judul :

“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tunggakan cicilan kredit pada unit Simpa-Pinjam Kopersi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Desa Sialang Kubang, Kec. Perhentian Raja, Kab. Kampar”.

Angket ini berisikan pernyataan yang diajukan semata-mata hanya untuk melakukan penelitian dan tidak berpengaruh terhadap kegiatan dan pekerjaan Saudara/Saudari sekalian. Penulis mengharapkan kepada saudara/saudari agar dapat memberikan jawaban yang benar dan sesuai dengan fakta yang ada. Atas bantuan saudara/saudari dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

Untuk pengisian jawaban cukup memberi tanda Check List (v) pada kolom yang tersedia.

Keterangan

- SS : Sangat setuju
S : Setuju
RG : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Jenis kelamin : (Pria) (Wanita)

KUESIONER PENELITIAN

A. Tunggakan cicilan kredit

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Menurut anda tunggakan cicilan kredit pada unit Simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti sudah pada ambang batas.					
2.	Menurut anda tunggakan cicilan kredit terjadi pada unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti karena kesalahan dalam penyaluran kredit oleh unit simpan – pinjam.					
3.	Menurut anda tunggakan cicilan kredit terjadi pada unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti karena kesalahan nasabah unit simpan – pinjam.					
4.	Menurut anda tunggakan cicilan kredit pada unit simpan pinjam KUD Kusuma Bakti karena tidak ada pengecekan terhadap calon nasabahnya					
5.	Menurut anda tunggakan cicilan kredit pada unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti karena tidak ada perjanjian kredit yang kuat					
6.	Menurut anda tunggakan cicilan kredit pada unit simpan – pinjam karena prosedur pengembaliannya terlalu sulit					
7.	Menurut anda tunggakan cicilan kredit pada unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti karena keadaan ekonomi yang tidak stabil					
8.	Menurut anda tunggakan cicilan kredit pada unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti karena prospek usaha yang dijalankan nasabah kurang menguntungkan.					

B. pertanyaan untuk Faktor-faktor kesalahan unit simpan-pinjam terhadap berfluktuasinya tunggakan cicilan kredit.

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Menurut anda terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan-pinjam KUD Kusuma Bakti terjadi karena kurangnya pengecekan terhadap calon nasabah yang dilakukan petugas Unit Simpan - pinjam.					
2.	Menurut anda Unit simpan – pinjam kurang tajam dalam penganalisaan terhadap maksud dan tujuan penggunaan dana dan sumber pembayaran dana dari nasabah sehingga mengakibatkan terjadinya tunggakan cicilan kredit.					
3.	Menurut anda unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti kurang memahami tentang kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan manfaat kredit yang diberikan sehingga mengakibatkan terjadinya tunggakan cicilan kredit.					
4.	Menurut anda Unit simpan-pinjam kurang mahir dalam menganalisa keuangan calon nasabah yang mengakibatkan terjadinya tunggakan cicilan kredit.					
5.	Menurut anda syarat-syarat yang diberikan calon nasabah terhadap unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti kurang lengkap yang mengakibatkan terjadinya tunggakan cicilan kredit.					
6.	Menurut anda unit simpan-pinjam KUD Kusuma Bakti terlalu agresif dalam pemberian kredit yang menyebabkan tunggakan cicilan kredit.					
7.	Menurut anda unit simapan-pinjam KUD Kusuma Bakti memberikan kelonggaran yang terlalu banyak sehingga menyebabkan tunggakan cicilan kredit.					
8.	Menurut anda unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti kurang pengalaman dalam menyalurkan kredit sehingga dapat menyebabkan tunggakan cicilan kredit.					

		SS	S	RG	TS	STS
9.	Menurut anda Pejabat kredit pada Unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti mudah dipengaruhi, diintimidasi dan dipaksa oleh calon nasabah sehingga menyebabkan tunggakan cicilan kredit.					
10.	Menurut anda unit Simpan – Pinjam KUD Kusuma Bakti Kurang berfungsi petugas penanggulangan kredit macet sehingga menyebabkan tunggakan cicilan kredit.					
11.	Menurut anda unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti berkeyakinan yang berlebihan terhadap calon nasabah sehingga menyebabkan tunggakan cicilan kredit.					
12.	Menurut anda unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti kurang mengadakan <i>review</i> . Minta laporan dan menganalisis laporan keuangan serta informasi kredit lain nya dari calon nasabah sehingga mengakibatkan tunggakan cicilan kredit.					
13.	Menurut anda unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti kurangnya mengadakan kunjungan kelokasi usaha nasabah sehingga mengakibatkan tunggakan cicilan kredit.					
14.	Menurut anda Unit simpan-pinjam KUD Kusuma Bakti kurang mengadakan kontak dengan nasabah sehingga mengakibatkan terjadinya tunggakan cicilan kredit.					
15.	Menurut anda unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti memberikan kredit terlalubanyak terhadap calon nasabah sehingga mengakibatkan tunggakan cicilan kredit.					
16.	Menurut anda pada unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti terlalu banyak campur tangan dari anggota koperasi yang bukan petugas kredit sehingga mengakibatkan tunggakan cicilan kredit.					
17.	Menurut anda pengikatan jaminan kredit yang dilakukan unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti tidak sempurna sehingga mengakibatkan tunggakan cicilan kredit.					

18.	Menurut anda pada unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti terdapat adanya kepentingan pribadi petugas unit simpan-pinjam dalam menyalurkan kredit hingga mengakibatkan tunggakan cicilan kredit.					
19.	Menurut anda pada unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti terjadi kompromi atau tidak melaksanakan prinsip-prinsip perkreditan yang ada hingga menyebabkan tunggakan cicilan kredit.					
20.	Menurut anda unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti tidak mempunyai kebijakan perkreditan yang sehat seperti sangsi yang diberikan terlalu ringan sehingga menyebabkan tunggakan cicilan kredit.					
21.	Apakah menurut anda pada unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti para petugasnya bersikap memudahkan kebijakan unit simpan-pinjam yang berlaku sehingga menyebabkan tunggakan cicilan kredit.					

C. pertanyaan untuk Faktor-faktor kesalahan Nasabah terhadap berfluktuasinya tunggakan cicilan kredit.

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Menurut anda penyebab terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti karena kredit diberikan pada nasabah tidak kompeten atau tidak bisa mengelola dana pinjaman dengan baik.					
2.	Menurut anda tunggakan cicilan kredit yang terjadi pada unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti karena nasabah kurang pengalaman dalam sistim perkreditan dan dalam menjalankan usaha yang modalnya dari pinjaman yang diberikan Unit Simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti.					

		SS	S	RG	TS	STS
3.	Menurut anda terjadinya tunggakan cicilan kredit pada unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti karena nasabah yang kurang memberikan waktu untuk usahanya dalam artian pengambilan jangka waktu kredit terlalu pendek.					
4.	Menurut anda tunggakan cicilan kredit pada unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti terjadi karena Nasabah yang tidak jujur dalam pengembalian kredit.					
5.	Menurut anda pada unit simpan – pinjam KUD Kusuma Bakti terjadinya tunggakan cicilan kredit terjadi karena Nasabah yang serakah yaitu nasabah yang enggan dalam pengembalian pinjamannya.					